



**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA SENTRA
PERSIAPAN DI TK PLUS AL-HUJJAH
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

Za'immatul Ummah

NIM 160210205114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA SENTRA
PERSIAPAN DI TK PLUS AL-HUJJAH
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Za'immatul Ummah

NIM 160210205114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhaan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga uraian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda Moch. Munif dan Ibunda Zainiatul Mustafidah yang telah mendoakan, memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih sayang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Guruku Pendidikan Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)*)



*) Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Sygma Ceartive Media Corp.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Za'immatul Ummah

Nim : 160210205114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 November 2020

Yang menyatakan

Za'immatul Ummah
(160210205114)

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA SENTRA
PERSIAPAN DI TK PLUS AL-HUJJAH
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

Za'immatul Ummah

NIM 160210205114

Pembimbing:

Pembimbing I : Drs. Misno A. Latief., M.Pd

Pembimbing II : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA SENTRA
PERSIAPAN DI TK PLUS AL-HUJJAH
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Za'immatul Ummah
NIM : 160210205114
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Pasuruan
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Juni 1997

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno A. Latief., M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800718 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Penerapan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Misno A. Latief., M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800718 201504 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah., M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19606121 998702 1 001

RINGKASAN

Penerapan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020; Za'immatul Ummah 160210205114; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Peran guru membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar dan minat anak di sekolah, dengan cara guru menyiapkan bahan belajar, lingkungan belajar yang menantang, menjadi fasilitator bagi anak dalam belajar di kelas dan membantu dalam menjawab atau menyediakan informasi maupun pengetahuan kepada anak.. Di dalam kelas guru sebagai manager yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungan kegiatan belajar. Guru mengetahui cara mengelola dan mengatur kelas secara baik dengan sikap mengajar, akan tetapi di TK Plus Al-Hujjah pada sentra persiapan guru masih belum mampu untuk mengkondisikan kelas dan sikap guru yang belum maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan lokasi penelitian di TK Plus Al-Hujjah khususnya di kelas sentra persiapan, Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman, aktifitas dalam analisis data meliputi Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di sekolah yaitu lembaga sekolah sudah melaksanakan manajemen kelas pada sentra persiapan sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan guru sudah merencanakan dan menyusun

perencanaan untuk manajemen kelas yang akan dilakukan pada kegiatan sentra persiapan, merencanakan dan menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan angka dan huruf sesuai tema dengan melihat tingkatan kelas siswa yang mudah dipahami dan melakukan perencanaan untuk mengatur ruang kelas sentra persiapan. Melakukan pengorganisasian antara sesama guru sentra untuk melakukan kerjasama dalam melakukan perencanaan mengenai pembuatan silabus di awal semester dengan menyusun kegiatan belajar sesuai sentra masing-masing. Sesama guru saling membantu dalam menghadapi siswa ketika tidak dapat menyelesaikannya. Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan usia siswa, setiap tingkatan kelas terbagi menjadi dua kelas, kelas A1, A2 dan kelas B1, B2. Setiap kelas memiliki aturan yang dibuat oleh guru, aturan tersebut telah disepakati oleh semua siswa untuk mematuhi, mulai dari aturan saat bermain dan kegiatan belajar berlangsung untuk menciptakan kelas kondusif, meskipun siswa terkadang melanggarnya.

Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan guru dengan mengatur ruang kelas yang sesuai dengan siswa dan cara mengkondisikan kelas agar menjadi efektif. Melakukan pengaturan meja, kursi dan kegiatan (densitas) untuk siswa yang sudah di letakkan di meja. Di dalam kelas terdapat tikar agar siswa bebas memilih tempat duduk tetapi siswa lebih suka di tikar karena bisa bekerjasama dan berbincang dengan teman. Melakukan pijakan lingkungan bermain, sebelum bermain, selama bermain, dan setelah evaluasi yang dilakukan guru dengan dua penilaian yaitu penilaian harian (observasi) dengan melihat secara keseluruhan siswa dari pembukaan hingga penutup yang dilakukannya, dan penilaian hasil karya siswa selama kegiatan belajar untuk dimasukkan ke dalam raport. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan adanya supervisi kelas setiap dua bulan sekali.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian adalah hendaknya sekolah lebih meningkatkan kembali serta menyesuaikan dengan teori yang sudah ada mengenai sentra persiapan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sentra persiapan. Sedangkan bagi guru hendaknya lebih meningkatkan keragaman atau variasi dan media yang digunakan kegiatan dalam kegiatan di sentra persiapan agar tidak bosan.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, shalawat serta salam kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setus-tulisnya kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Bambang Soepeno, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Latief, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
7. Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd selaku Dosen penguji meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;

9. Ibu Siti Zulaikha, S.Pd selaku kepala sekolah, guru-guru dan anak-anak TK Plus Al-Hujjah;
10. Kakak dan adik-adik serta keluarga yang telah mendukung dan memberikan doa;
11. Sahabat tercinta sejak awal kuliah hingga sampai sekarang Ajeng Regita Maudy, Cherly Dwi Yufica Ananda, Mar'atus Shofiyah, Rizky Amalia Cahyadi, Rizky Aprilia, Puzai Alifahira yang selalu menemani dan memberikan semangat;
12. Teman-teman Agustina Fatmawati, Farissatul Ayuda, Linda Tria Evila, Riyadlotun Nafi'ah yang memberikan semangat dan doa;
13. Teman-teman seperjuangan ECE'2016 serta teman-teman KKPLP TK Plus Al-Hujjah yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menerima dan membantu selama kuliah;
14. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian- penelitian selanjutnya.

Jember, 03 November 2020

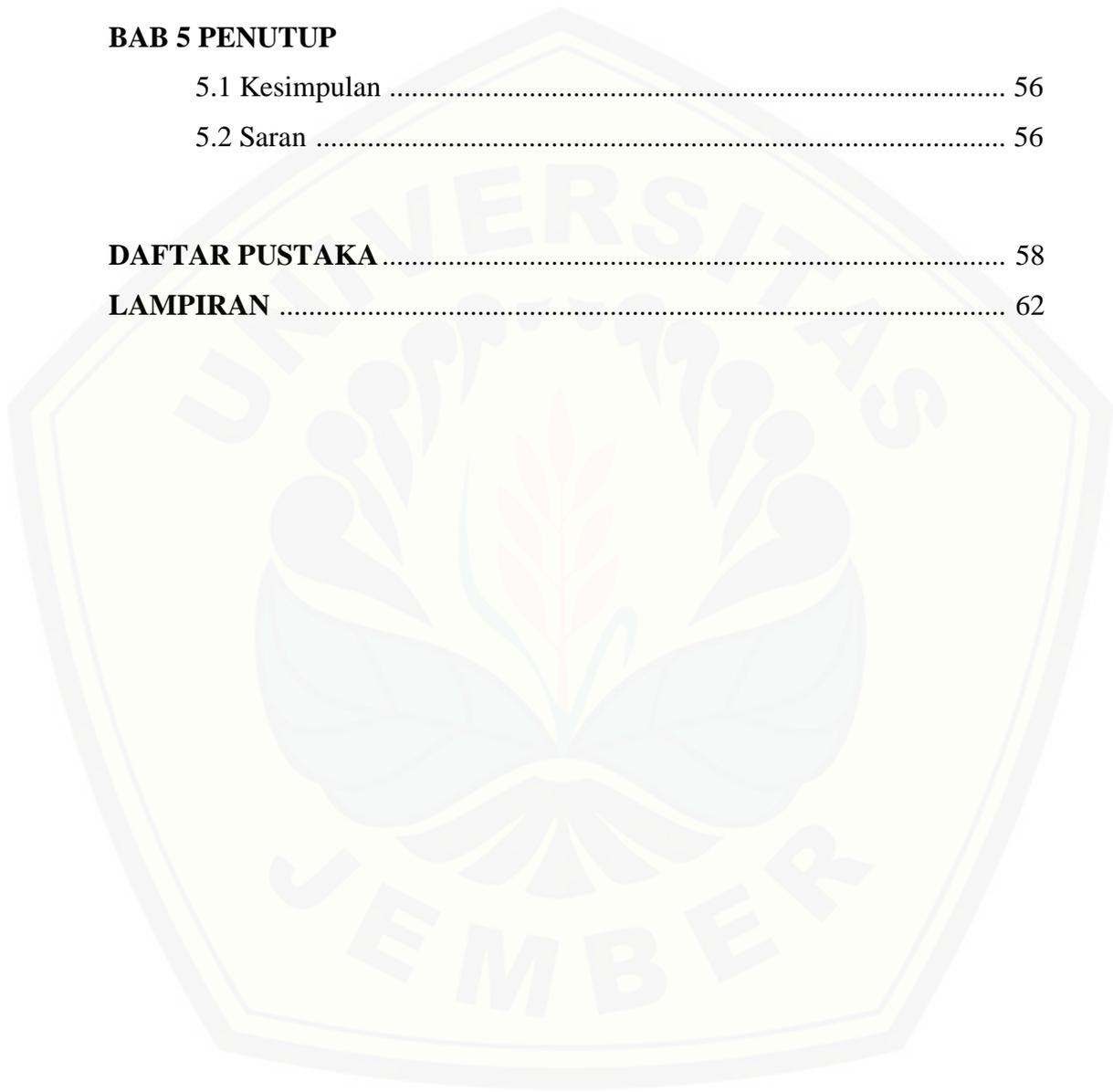
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Manajemen Kelas.....	7
2.1.1 Tujuan Manajemen Kelas.....	8
2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Kelas.....	9
2.1.3 Fungsi Manajemen Kelas	10
2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	13
2.1.5 Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	15

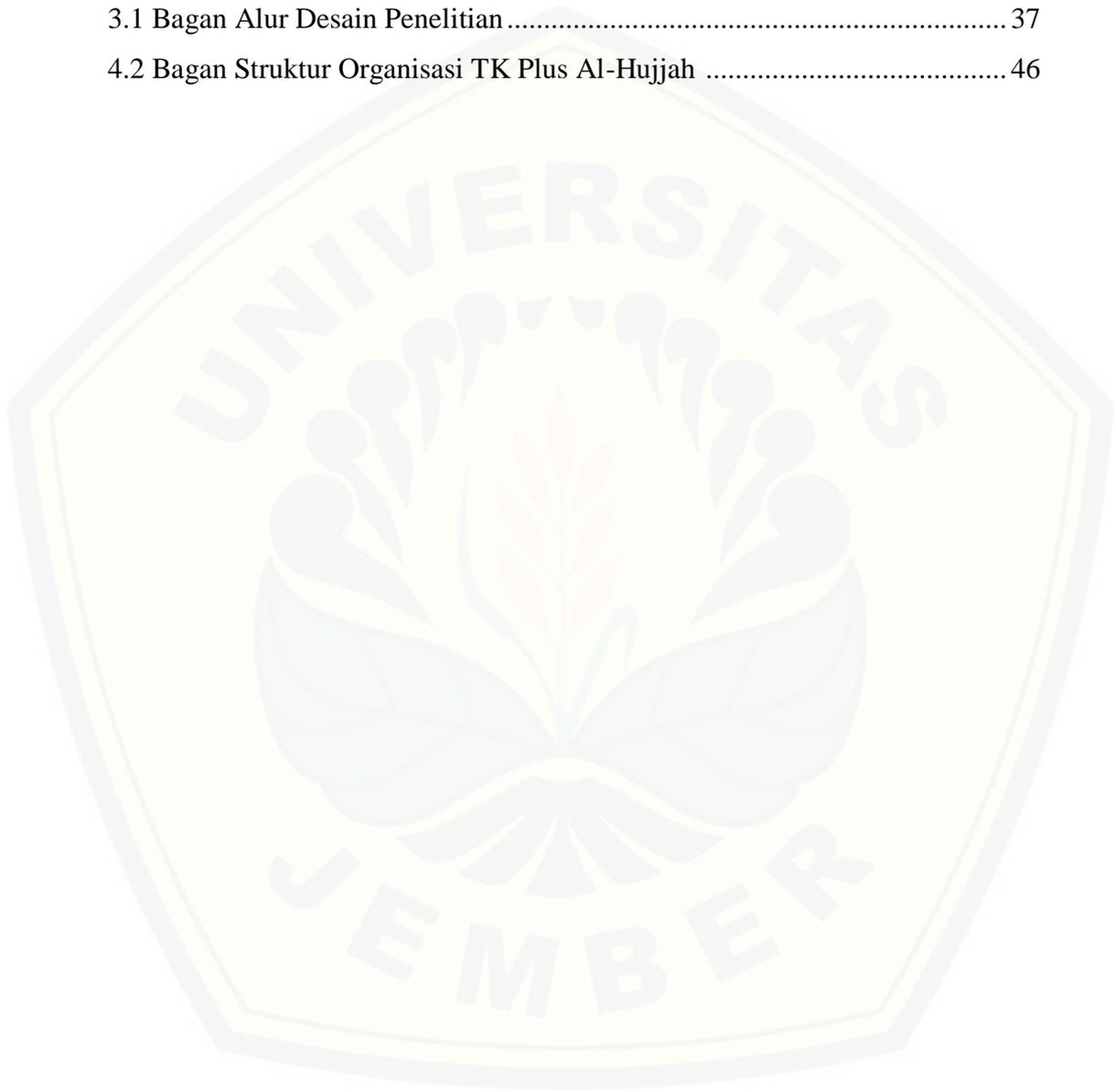
	Halaman
2.1.6 Kegiatan Manajemen Kelas	19
2.2 Model Pembelajaran Sentra	20
2.2.1 Tujuan Model Pembelajaran Sentra	22
2.2.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Sentra	23
2.2.3 Penataan Ruang Model Pembelajaran Sentra	24
2.2.4 Kelebihan Model Pembelajaran Sentra	25
2.2.5 Kekurangan Model Pembelajaran Sentra	25
2.3 Manajemen Kelas Sentra Persiapan	26
2.2.1 Tujuan Model Pembelajaran Sentra Persiapan.....	26
2.2.2 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Sentra Persiapan.....	28
2.2.3 Manfaat Model Pembelajaran Sentra Persiapan.....	29
2.4 Penelitian yang Relevan	30
2.5 Kerangka Berpikir	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian	34
3.3 Situasi Sosial	35
3.4 Definisi Operasional.....	35
3.5 Desain Penelitian.....	36
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.8 Uji Kredibilitas Data	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.2 Gambaran Umum TK Plus Al-Hujjah	44
4.2 Hasil dan Pembahasan	47

	Halaman
4.2.1 Hasil Penelitian	47
4.2.2 Pembahasan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan	52
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	32
3.1 Bagan Alur Desain Penelitian	37
4.2 Bagan Struktur Organisasi TK Plus Al-Hujjah	46



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	62
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	63
B.1 Pedoman Observasi	63
B.2 Pedoman Wawancara	63
B.3 Pedoman Dokumentasi	63
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN	64
C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	64
C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah	64
C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Sentra Persiapan	64
LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI	65
D.1 Catatan Lapang 1	67
D.2 Catatan Lapang 2	68
D.3 Catatan Lapang 3	69
D.4 Catatan Lapang 4	70
D.5 Catatan Lapang 5	71
LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA	72
E.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	72
E.2 Lembar Wawancara Guru Sentra Persiapan	77
LAMPIRAN F. DOKUMEN	83
F.1 Profil Lembaga Sekolah	83
F.2 Biodata Guru Sentra Persiapan	84
LAMPIRAN G. TRANSKIP DATA TRIANGULASI	86
LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN DAN DOKUMEN	97
LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN	102
LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWI	103

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang : (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing penjabarannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan dengan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dengan begitu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, bakat, maupun kepribadian yang dimiliki secara maksimal. Pendidikan di Indonesia memiliki pengertian menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wiyani. 2016:1)

Sekolah pada umumnya biasa mengelompokkan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan untuk mengarah pada pencapaian cita-cita. Kelas dikelompokkan sesuai dengan keragaman dari siswa baik ditinjau dari segi intelektual, minat, maupun umur. Ruang belajar bagi siswa itulah yang dinamakan dengan kelas. Kelas juga didesain dan diorganisasi sedemikian rupa untuk membantu anak dalam kesempatan belajar anak. Menurut Koesema (2007:81) kelas merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, dikarenakan:

1) kondisi kelas yang dapat mempengaruhi suasana belajar anak yang mampu membuat nyaman, menyenangkan dan efektif sehingga memunculkan motivasi dari diri anak, 2) keragaman siswa dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap yang sesuai dengan karakter anak, dan 3) adanya evaluasi terhadap pembelajaran yang digunakan sehingga mampu menjadikan alat ukur terhadap siswa.

Menurut Nawawi (2009:79) kelas diartikan sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk menjadi tujuan. Sebagai suatu unit terkecil di sekolah, di dalam suatu kelas terdiri dari sekelompok siswa dan berbagai sarana belajar. Sekelompok siswa tersebut tidaklah homogen melainkan heterogen atau beraneka ragam, mulai dari perbedaan fisik seperti jenis kelamin, tinggi badan, dan perbedaan psikis.

Peran guru membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar dan minat anak di sekolah, dengan cara guru menyiapkan bahan belajar, lingkungan belajar yang menantang, menjadi fasilitator bagi anak dalam belajar di kelas dan membantu dalam menjawab atau menyediakan informasi maupun pengetahuan kepada anak. Peran guru dalam manager di kelas sangat penting untuk menjadikan kelas yang sesuai dengan model pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Hal ini dikarenakan kelas merupakan tempat lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan oleh lembaga sekolah. Di dalam kelas guru sebagai seorang manager yang sedang mengendalikan dan mengarahkan di lingkungan kegiatan belajar. Guru dan siswa berhadapan dan berdialog secara langsung sebagai pribadi, secara bersama-sama membentuk komunitas belajar. Pembelajaran terjadi untuk mengorganisir dan mengarahkan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai kebutuhan siswa. Guru juga dapat membuat peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketekunan dalam dirinya.

Manajemen kelas menurut Weber W. A. (1988:125) mendefinisikan manajemen kelas sebagai

Kompleks of Teaching Behavior of Teacher Efficient Instruction yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik.

Kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas yang ada, namun manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Guru di dalam kelas harus mampu menghasilkan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang sesuai agar dapat berkembangnya potensi yang dimiliki siswa. Guru diharuskan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengatur kelas dengan baik agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, guru memiliki dan mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai kegiatan yang ada di kelas. Bagi guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang lama, kelas menjadi habitat natural dan pengetahuan mengenai manajemen kelas yang akan dipahami dan digunakan di kelas. Hal ini mengakibatkan praktik manajemen kelas secara otomatis bahkan tidak disengaja tanpa banyak berpikir panjang untuk mengelola kelas.

Pengalaman seorang guru dalam melakukan dan menyusun kegiatan pembelajaran sebaik mungkin tetapi tidak dilakukan dengan pengelolaan kelas yang sesuai, maka kegiatan pembelajaran akan sia-sia atau tidak akan maksimal. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh strategi yang digunakan dan cara pengelolaan kelas oleh guru. Manajemen kelas yang buruk dapat mengakibatkan tidak bahagia dan stress, yang akhirnya menyebabkan seorang guru meninggalkan profesi, sedangkan bagi seorang siswa, kurangnya manajemen kelas yang efektif dapat menyebabkan penurunan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, untuk melakukan manajemen kelas yang baik maka membutuhkan seorang guru yang dapat memahami mengenai kelas tersebut.

Banyak sekali model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh lembaga PAUD/TK. Model pembelajaran ini ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah sendiri dalam proses pembelajaran. Berbagai jenis macam-macam model pembelajaran, seperti *High Scope*, *Reggio Emilia*, model pembelajaran proyek,

model sentra, *Project Base*, *Montessori*. Model pembelajaran yang baik dan cocok untuk anak usia dini yang bersifat menyenangkan, serta ada unsur bermain, bernyanyi, bergerak, dan belajar. Menurut Haenillah (2015:192) Pendekatan atau model sentra merupakan pendekatan yang berfokus pada anak dalam pembelajaran yang berpusat pada sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yang membantu dalam perkembangan anak, yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan selama main, dan 4) pijakan setelah main.

Menurut Depdiknas (2006:39) Pijakan merupakan suatu dukungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang ingin dicapai oleh anak untuk diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main merupakan area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan untuk mendukung dalam perkembangan anak dalam 3 jenis, yaitu: 1) main sensorimotor atau fungsional, 2) main peran, dan 3) main pembangunan. Model pembelajaran sentra masih jarang digunakan di Indonesia oleh lembaga sekolah anak usia dini, karena masih menggunakan model kelompok.

Pada lembaga TK Plus Al-Hujjah dalam pembelajaran menggunakan model sentra yang baru dilakukan tahun ini, masih ada beberapa yang kurang atau belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sehingga mempengaruhi guru untuk melaksanakan manajemen kelas di sentra persiapan, masih membutuhkan waktu dan proses agar sempurna. Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan yang ditemukan di dalam kelas mengenai manajemen kelas yang dilakukan oleh lembaga sekolah di TK Plus Al-Hujjah pada sentra persiapan, guru masih belum mampu mengendalikan kondisi kelas. Sebelumnya lembaga sekolah menggunakan model pembelajaran kelompok, sehingga guru sentra masih perlu belajar sentra untuk menguasai dan dapat melakukan manajemen kelas dengan baik. Tetapi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam model sentra masih belum sesuai dengan kondisi sentra yang digunakan, masih membutuhkan sarana prasarana yang sesuai dengan model sentra. Pengelolaan kelas yang masih kurang efektif dalam pembelajaran terjadi membuat kelas yang kondusif, pengelolaan kelas yang kurang mampu membuat pembelajaran tidak efektif, siswa dalam melakukan proses belajar kurang mampu membuat anak yang menyenangkan dan efektif. Kondisi

kelas dalam model pembelajaran sentra persiapan masih kurang baik, seperti pijakan yang digunakan kurang mampu mengembangkan perkembangan anak. Terutama pada sentra persiapan, dalam pembelajaran anak belajar untuk masuk ke proses atau jenjang lebih tinggi dari PAUD/TK.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain.

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen kelas sentra persiapan
- b. Menambah pengalaman langsung mengenai manajemen pengelolaan kelas sentra persiapan

1.4.2 Manfaat bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan
- b. Membantu guru dalam memberikan pemecahan masalah dalam mengenai pengelolaan kelas sentra persiapan

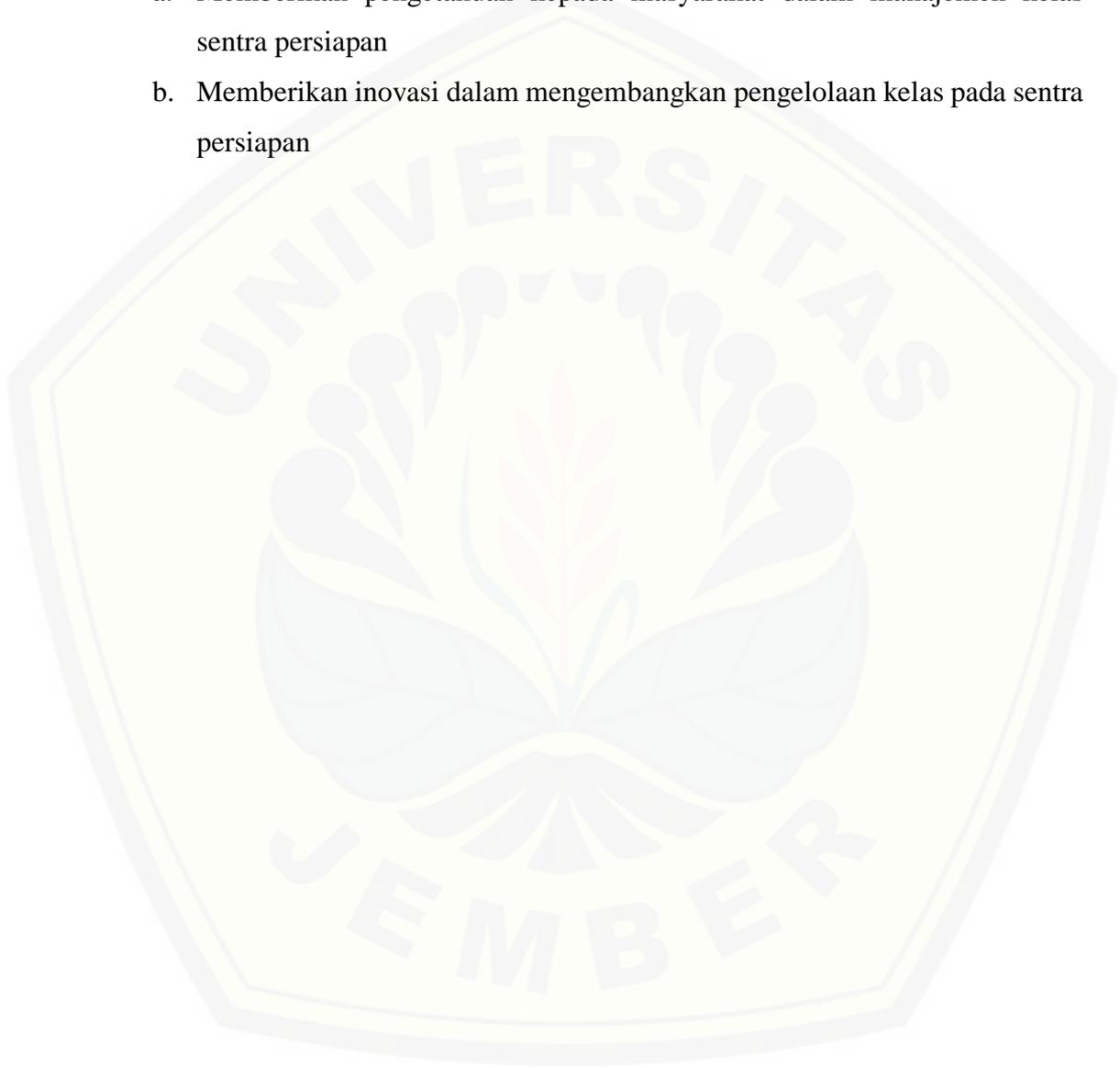
1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Membantu sekolah untuk merencanakan dalam pengelolaan kelas pada sentra persiapan

- b. Membantu sekolah untuk menggunakan manajemen kelas pada sentra persiapan

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam manajemen kelas sentra persiapan
- b. Memberikan inovasi dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada sentra persiapan



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Rincian teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) manajemen kelas; (2) model pembelajaran sentra; (3) manajemen kelas sentra persiapan; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berpikir.

2.1 Manajemen Kelas

Mengkaji konsep manajemen kelas atau pengelolaan kelas, dan mempelajari berbagai pendekatan untuk mencoba dalam berbagai situasi dengan dianalisis, agar dapat berharap setiap guru akan dapat mengelola kelas dalam proses pembelajaran secara lebih baik dan efektif. Manajemen kelas diperlukan karena dalam pelaksanaannya dapat berubah maupun berbeda dari segi waktu, disebabkan ada perubahan tingkah laku siswa.

Manajemen kelas menurut Nawawi (1989:115), “bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum perkembangan peserta didik”.

Menurut Johnson dan Bany 1970 (dalam Sunaengsih 2017:15), manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Menurut Sulaeman (2009:15), manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Menurut Mulyasa (2006:15), berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan mengkondisikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik dan mampu mencegah terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran.

2.1.1 Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Priansa (2017:280) Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Menurut Sudirman tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Menurut Arikunto 1988 (dalam Sunaengsih 2017:68) berpendapat bahwa, tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas memiliki beberapa tujuan yang diuraikan secara rinci tentang tujuan manajemen kelas.

- a. Membuat situasi dan kondisi kelas dengan baik agar lingkungan belajar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya dengan sebaik mungkin
- b. Menghilangkan adanya kendala atau hambatan yang mengganggu dalam proses kegiatan pembelajaran
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas yang ada untuk mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran seperti perabotan sekolah, untuk memungkinkan siswa belajar dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya. (Dirjen PAUD dan Dirjen Dikdasmen, 1996)

Manajemen kelas dapat pula ditinjau dari segi interaksi komunikatif, yang artinya seorang guru dituntut untuk mampu mengatur segala kondisi yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua arah,

yaitu antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jadi dapat disimpulkan tujuan manajemen kelas adalah pencapaian secara efektif dan efisien di dalam kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang diinginkan secara kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam manajemen kelas adalah dapat mengkondisikan atau mengelola kelas dengan agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dan mampu mengatasi kendala yang muncul sehingga mampu mengatur fasilitas yang sudah ada.

2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas terdiri dari beberapa sejumlah kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan pembinaan kelas. Menurut Supriyanto (2018:14-15), ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu.

- a. Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.

Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan dan perabotan kelas serta pengaturan siswa dalam belajar. Pengaturan belajar dan perabotan kelas (meja, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan.

1. Bentuk dan ruangan kelas, yang dapat mengembangkan dan membuat kondisi kelas yang menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Bentuk dan ukuran meja dan kursi siswa, dalam proses belajar menggunakan meja dan kursi yang sesuai dan nyaman untuk siswa
3. Jumlah dan tingkatan siswa, di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkatan pengetahuan atau kemampuan yang berbeda
4. Jumlah kelompok dalam kelas, dalam suatu kelas memiliki kelompok yang berbeda seperti kelompok belajar
5. Jumlah siswa dalam tiap kelompok, dalam kelompok belajar terdiri dari beberapa siswa yang berbeda dari tiap kelompok.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam mengatur siswa dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelas, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen, berdasarkan minat atau kemampuan), serta dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

- b. Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Hal-hal non fisik dalam manajemen kelas memfokuskan pada aspek berikut:

1. Interaksi siswa dengan siswa lainnya, di dalam kelas terjadi interaksi dalam proses kegiatan belajar guna untuk membutuhkan kerjasama
2. Interaksi siswa dengan guru, guru membuat kesepakatan antara siswa dalam kegiatan belajar di kelas agar tercapai tujuan yang ada
3. lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal, yaitu fisik dan non fisik tersebut perlu dikelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Hal ini berbeda dengan ruang lingkup manajemen kelas menurut Gunawan (2009:16), mengatakan bahwa dalam ruang lingkup diklasifikasikan menjadi dua:

- a. Fisik: manajemen kelas yang berkaitan dengan fisik, seperti pengetahuan siswa dalam belajar dan perabotan di dalam kelas
- b. Non fisik: manajemen kelas yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolah dalam sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Hal ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu dipertahankan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen kelas terdiri dari dua yaitu mengenai fisik seperti keadaan dan situasi dengan kelas maupun siswa mengenai kegiatan belajar dan non fisik seperti keadaan siswa dalam kondisi kegiatan belajar mengenai kemampuan aspek siswa.

2.1.3 Fungsi Manajemen Kelas

Menurut Priansa (2017:273) fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan kepada manajemen kelas agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Manajemen kelas menurut Widiasworo (2018:16) berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga siswa dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Manajemen kelas memiliki fungsi yang juga sama dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, antara lain.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam fungsi manajemen kelas menurut William H. Nermawan (Majid, 2011:15-16), bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Perencanaan yang perlu diperhatikan dalam melakukan manajemen kelas seperti, pengaturan ruang kelas, mengurus dan menata dalam berbagai sarana untuk belajar di dalam kelas meliputi sebagai berikut.

1. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan
2. Mengadakan sarana belajar yang diperlukan
3. Menata letak sarana belajar yang diharapkan
4. Merawat sarana belajar yang ada di dalam kelas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Saifuddin (2018:47), adanya pengorganisasian dalam mengatur kegiatan belajar maka dapat terjadi keseimbangan antara waktu yang digunakan. Pengorganisasian juga usaha dalam menempatkan siswa yang tepat pada tempatnya dengan memperhatikan kemampuan dan pengalamannya. Juga dalam pengorganisasian antara guru dengan kepala sekolah dalam mengembangkan tujuan awal.

Manajemen kelas membutuhkan pengorganisasian untuk melakukan belajar yang meliputi sebagai berikut.

1. Menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar

2. Mengelompokkan komponen kerja yang disiapkan dalam pembelajaran
3. Membentuk kerjasama untuk melakukan kegiatan yang sesuai.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan yang dilaksanakan sebisa mungkin tidak menyimpang dari perencanaan atau program yang telah disusun. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan instruksi, petunjuk, bimbingan, dan arahan agar tidak menyimpang yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen kelas melihat kemampuan dari seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan dilakukan untuk usaha dalam perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukannya. Pertama yang dilakukan untuk melakukan manajemen kelas dalam pelaksanaannya untuk mengatur tempat duduk para siswa, pengalokasian formasi tempat duduk yang bervariasi. Kedua, dalam pelaksanaan pengaturan media yang digunakan untuk kegiatan belajar guru melibatkan para siswa, juga melakukan hal kegiatan yang berkaitan dengan manajemen di dalam kelas untuk menjadikan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Salma (dalam Saifuddin, 2018:48), keberhasilan dalam pencapaian belajar dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap perkembangannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dijalankan, apakah telah mencapai tujuan yang sesuai diharapkan atau belum. Melalui pengawasan dapat diperoleh mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam setiap kegiatan sehingga dapat membuat rencana baru atau menyempurnakan dari yang sebelumnya.

Pengawasan dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang sudah dilakukan. Pengawasan perlu untuk menjadikan acuan dan dilakukan agar dapat melakukan kembali manajemen kelas yang sesuai dengan tujuan.

Jadi dapat disimpulkan fungsi manajemen kelas adalah untuk melakukan perubahan di dalam kelas guna menciptakan sesuai tujuan dengan adanya

kesepakatan antara guru dengan siswa sehingga dalam kegiatan belajar dapat tercapai dengan adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang matang, pelaksanaan yang sesuai dan evaluasi atau pengawasan yang maksimal.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki prinsip-prinsip mendasar yang harus dipahami oleh guru agar dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas dapat berjalan dengan efektif. Menurut Kompri (2015:291), pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar, dan juga harus mempertimbangkan dari segi dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, bersifat konseptual yang menyangkut dalam proses manajemen kelas maupun dalam evaluasi pembelajaran. Menurut Djamarah (2006:206), dalam memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas memerlukan prinsip-prinsip. Ada enam prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai berikut.

a. Hangat dan antusias

Menurut Isman (dalam Puspitaningrum, 2017:31), hangat dan antusias merupakan awalan yang muncul dalam diri siswa untuk berkeinginan pada kegiatan belajar. Hangat merupakan kegembiraan dengan penuh kasih sayang untuk semua siswa. Sedangkan antusias merupakan adanya sikap semangat di dalam kelas dalam kegiatan belajar. Guru yang dapat melakukan sikap hangat dan antusias akan dihormati atau disinggahi oleh siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun ikatan emosional antara guru dengan siswa.

1. Tidak segan dalam menyapa siswa terlebih dahulu dan guru dapat memberikan contoh sikap yang baik ramah untuk dicontoh siswa
2. Untuk melakukan kebiasaan dalam hal berjabat tangan (bersalaman) agar dapat muncul keharmonisan
3. Mampu untuk membuka komunikasi yang jujur kepada siswa, dapat memunculkan sikap nyaman dan tidak defensif
4. Memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat

Kemudian dalam menumbuhkan sikap antusiasme, guru mampu melakukan hal memotivasi bagi siswa pada kegiatan belajar.

b. Tantangan

Guru memberikan tantangan yang mampu memunculkan keingintahuan dari setiap siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Thomas R. McDaniel (dalam Puspitaningrum, 2017:31), salah satu tantangan yaitu memberikan pertanyaan sesuai tingkatan kemampuan anak. Membutuhkan seorang guru yang berkecakapan sebagai manajer kelas yang mampu memunculkan perasaan seorang siswa.

c. Bervariasi

Menurut Djamarah dan Aswan (dalam Wiyani, 2013:81), guru membutuhkan variasi gaya mengajar untuk menghindari rasa kejenuhan dari siswa. Sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi hidup dan dinamis, untuk meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa.

d. Keluwesan

Menurut Fakhrizal 2016 (dalam Puspitaningrum, 2017:32), keluwesan berarti pencegahan akan terjadinya gangguan pada kegiatan belajar seperti pertengkaran siswa. Guru yang bersikap luwes mampu menciptakan keadaan iklim belajar yang kondusif dan efektif, dan mampu membuat siswa lebih dekat kepada guru yang menjadikan patuh kepada gurunya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Menurut Nizwa Ayuni (dalam Puspitaningrum, 2017:32), penekanan yang positif dapat memberikan penguatan kepada sikap tingkah laku siswa yang positif. Guru melakukan penekanan pada hal-hal positif untuk menghindari kesalahan yang dapat muncul dan mampu memberikan atau menggunakan kata-kata yang selektif pada saat berbicara.

f. Penanaman disiplin diri

Menurut John W. Santrock (Puspitaningrum, 2017:33), penanaman disiplin dapat dilakukan dengan ketegasan dari seorang guru untuk mengatasi kekacauan yang ada. Melakukan disiplin mampu menciptakan

kondisi kelas yang kondusif sehingga menjadikan iklim belajar yang efektif. Juga membutuhkan ketegasan dari seorang guru dalam mendisiplinkan dan memberikan contoh teladan kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip-prinsip manajemen kelas membutuhkan beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat terlaksana dengan efektif dan kondusif, juga memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

2.1.5 Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam kegiatan manajemen kelas. Cara pandang tersebut kemudian menjadi semacam *guideline* bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Menurut Djamarah (2006: 179), keharmonisan hubungan guru dengan siswa dan tingginya kerja sama antara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai macam pendekatan dalam manajemen kelas menurut Djamarah (2006: 179), di antaranya.

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang menyakini bahwa kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan siswanya memiliki kedisiplinan diri. Menurut Salabi (2016:76), pendekatan ini diterapkan untuk dilakukan melalui cara pemaksaan, ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut siswa untuk mentaatinya, di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh anggota kelas.

b. Pendekatan ancaman

Menurut Djamarah (2006:182), pendekatan ancaman merupakan suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa dengan cara mendisiplinkan, yang merupakan kekuatan dan dapat menuntut siswa agar

dilaksanakan. Pada konteks manajemen kelas, pendekatan ancaman dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Pendekatan ancaman ini dapat digunakan oleh guru jika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Jika guru masih mampu mengendalikan kondisi kelas dengan pendekatan lain, sebaiknya guru tidak menggunakan pendekatan ancaman ini. Jika memang seorang guru dengan terpaksa melakukan pendekatan ancaman kepada siswanya yang berperilaku kurang sesuai dengan yang diharapkan, ancaman tersebut harus dilakukan secara wajar dan jangan sampai melukai hati siswanya.

c. Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua siswa untuk bergerak bebas di dalam kelas. Menurut Rusydie (2011:48), pendekatan ini mengharuskan bagi guru untuk membantu siswa agar bebas untuk melakukan kegiatan apapun di dalam kelas, tetapi tidak menyimpang dari peraturan yang sudah ada. Tentu saja kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas. Akan tetapi, harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan. Batasan kebebasan tersebut sebagai berikut.

1. Siswa dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang diekspresikan guru
2. Siswa diperbolehkan melakukan apa saja di dalam kelas selama apa yang dilakukannya tidak menyimpang ataupun melanggar aturan-aturan kelas yang telah disepakati bersama
3. Siswa boleh berekspresi dengan cara apapun dalam menerima materi pelajaran dari guru selama ekspresi tersebut tidak mengganggu teman sekelasnya dan juga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. (Rusydie, 2011:48)

d. Pendekatan resep

Resep dapat diartikan sebagai keterangan tentang cara bagaimana mengelola suatu kelas. Dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan sesuatu yang harus dan yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Menurut Widiasworo (2018:33), pendekatan dilakukan dengan cara memberi daftar yang berisi hal apa yang harus dilakukan dan larangan untuk dilakukan guru dalam memberikan reaksi ketika terjadi masalah. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Menurut Djamarah (2006:179), pendekatan pengajaran dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas dan pada saat mengajar di kelas seorang guru harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas. Menurut Salabi (2016:76), pendekatan perubahan tingkah lakumerupakan bertolak dari asumsi dasar bahwa tingkah anak dapat dibentuk karena belajar. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, siswa yang tingkah lakunya kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang dapat menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari oleh siswa.

g. Pendekatan sosio emosional

Menurut Jacobsen (Salabi, 2016:76), pendekatan sosio emosional merupakan masalah iklim pembelajaran yang timbul karena akibat tingkah laku yang menyimpang. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang positif di dalam kelas. Sosio-emosional yang positif berarti ada hubungan yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Beberapa hal yang dianggap penting dalam penggunaan pendekatan ini, antara lain.

1. Sikap dan kebiasaan guru untuk tampil jujur, tulus, dan terbuka, bersemangat, dinamis, serta energik
2. Kesadaran diri pada seorang guru dalam menerima dan mengerti siapa siswanya dengan penuh rasa empati
3. Keterampilan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, mengembangkan prosedur pemecahan masalah, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, dan mengembangkan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka. (Salabi, 2016:76)

h. Pendekatan kerja kelompok

Peran guru untuk mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok dengan efektif. Sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas. Menurut Rusydie (2011:48), pendekatan ini membutuhkan kemampuan seorang guru untuk membuat kelompok-kelompok kecil menjadi kelompok yang berguna. Kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif, guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan kelas.

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

Menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi

yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga dengan pluralistik, yaitu manajemen kelas dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Menurut Darmadi (2018:104) Pendekatan ini memadukan dalam berbagai pendekatan manajemen kelas sebagai kegiatan yang dapat dikembangkan dengan melihat lingkungan belajar yang efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan manajemen kelas terdiri dari beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru ketika menjalankan kegiatan belajar membutuhkan salah satu pendekatan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga guru mampu mengkondisikan kelas dengan cara pendekatan-pendekatan.

2.1.6 Kegiatan Manajemen Kelas

Menurut Wiyani (2013:65), Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Seorang guru melakukan proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sehingga hal-hal yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas sebagai berikut.

a. Menetapkan iklim belajar mengajar yang tepat

Menurut Kompri (2015:303), iklim sekolah yang kondusif adalah mampu mengatasi permasalahan yang muncul dan mampu mengembangkan kemampuan pada siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu menjaga kondisi keadaan kelas yang efektif dan kondusif sehingga dapat memotivasi diri siswa dikarenakan kondisi kelas yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh.

b. Mengatur ruangan kelas

Menurut Ornstein (dalam Saondi, 2015:169), mengatur ruang kelas yang sesuai dengan keadaan yang ada, guru tidak dapat mengubahnya. Tetapi guru dapat mempertimbangkan letak sarana belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spritual siswa. Dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktifitas siswa. Pada kegiatan pengaturan ruangan belajar, guru melakukan tiga hal, antara lain.

1. Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan, melakukan perencanaan yang dibutuhkan di dalam kelas dalam kegiatan belajar
2. Mengkaji berbagai tata ruang belajar, melakukan kajian yang dibutuhkan dalam ruang belajar seperti meja dan kursi yang digunakan
3. Mengkaji berbagai sarana kelas, melakukan kajian apa yang dibutuhkan di dalam kelas seperti perabotan kelas
4. Mengatur ruang belajar yang cepat, dalam ruangan belajar atau kelas diatur sehingga dapat membuat siswa untuk belajar dengan cepat dengan melakukan pengelolaan kelas. (Ornstein dalam Saondi, 2015:169)

c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Menurut Wiyani (2013:66) Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan yang memiliki pedoman terarah yang digunakan dalam kegiatan belajar yang nantinya akan mampu membawa perubahan yang ada pada dirinya.

Jadi pada kegiatan manajemen kelas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya untuk mengkondisikan keadaan dalam kegiatan belajar agar mampu untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif, dengan melakukan pengaturan makan hasil yang akan diperoleh oleh guru mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan.

2.2 Model Pembelajaran Sentra

Pada saat ini, banyak berbagai macam strategi atau model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Kemp (1995:132) bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran harus diperbaharui dan memilih konsep sesuai dengan minat dan efektifitas anak, agar tujuan yang diharapkan terlaksana dengan maksimal.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam menggunakan empat jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Menurut Handoko (2008:27), model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang bersifat ideal di Indonesia karena tidak membutuhkan peralatan yang banyak namun kecerdasan pada anak mampu dioptimalkan. Menurut Latif (2016:104) sentra dapat juga diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, dimana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk *lesson-plan*. Elemen penting yang menjadi sifat pembelajaran di sentra adalah pembelajaran yang *non-direct teaching* atau tidak menggurui anak. Pada model ini guru tidak melarang, tidak menyuruh dan tidak memarahi anak. Semua yang dilakukan oleh anak bersumber dari diri anak itu sendiri sedangkan gur hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Model pembelajaran sentra dapat melakukan empat pijakan yang dapat mengembangkan perkembangan siswa, yaitu antara lain.

a. Pijakan lingkungan bermain (persiapan)

Menurut Asmawati (2016:9.9), pijakan ini dilakukan sebelum anak memasuki kelas sentra persiapan, guru perlu mengatur dan menyiapkan lingkungan pada munculnya keaksaraan sehingga ketika anak masuk ke kelas sudah siap dilakukan kegiatan. Pada pijakan ini, guru lebih aktif daripada anak didik. Sebab, pijakan ini guru harus mempersiapkan lingkungan bermain sehingga sebelum anak masuk, area sudah tertata rapi dan siap digunakan

b. Pijakan sebelum bermain

Menurut Latif, dkk (2013:122), bahwa pada pijakan sebelum bermain dilakukan dengan mengajak siswa untuk duduk bersama dengan melingkar atau sesuai dengan kebutuhan kelas. Pijakan ini berisi berbagai kegiatan awal, seperti salam pembuka, mengabsen, doa, penjelasan tema materi atau pelajaran, mengawali dengan bernyanyi atau cerita, dan menyampaikan aturan bermain. Biasanya, pijakan ini memakan waktu 15 menit $\frac{1}{4}$ jam.

c. Pijakan selama bermain

Menurut Latif (2013:127), pijakan ini berisi kegiatan penataan dalam lingkungan main dan membutuhkan bahan juga alat main yang akan digunakan. Seorang guru hanya bersifat pasif selama siswa bermain. Seorang guru hanya bertugas untuk sekedar memotivasi, memfasilitasi, dan mendampingi. Bahkan, seandainya siswa jatuh sekalipun, guru tidak boleh membantu membangunkannya, kecuali siswa benar-benar sakit dan tidak bisa bangun. Biasanya pijakan ini berkisar selama 60 menit atau satu jam.

d. Pijakan setelah bermain

Menurut Wiyani dan Barnawi (2014:145), pijakan setelah bermain dengan melakukan membereskan alat bermain yang dapat memunculkan sikap positif dengan cara mengelompokkan. Pijakan ini menanamkan sikap tanggung jawab siswa, dimana setiap siswa harus mengembalikan permainan yang diambarnya ke tempatnya semula. Beberapa kegiatan dalam pijakan ini adalah guru memberi instruksi bahwa waktu bermain habis, menginstruksikan agar membersihkan, merapikan, dan mengembalikan semua alat permainan edukatif ke tempat semula, mengajukan beberapa pertanyaan seputar hal-hal yang dilakukan siswa, dan menutupnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak dalam kegiatan bermain dan memiliki beberapa pijakan yang dilakukan untuk mendukung perkembangan anak, dimulai dari persiapan hingga selesainya kegiatan bermain.

2.2.1 Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Latif (2016:128), pembelajaran sentra bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dan pengetahuan yang masuk ke otak anak, pengetahuan yang diperoleh dan diterima oleh anak dengan tepat maka yang diperoleh dapat sesuai dengan harapan. Menurut Handoko (2008), sentra bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara individual atau berkelompok, dan dapat memilih kegiatan bermain yang mampu membuat aktif. Menurut Hanafi (2019:106-107) Tujuan model pembelajaran sentra memiliki beberapa tujuan, antara lain.

- a. Pembelajaran sentra ditujukan untuk merangsang perkembangan anak melalui kegiatan bermain yang sudah terarah dengan suasana yang menyenangkan
- b. Model ini diciptakan untuk membuat anak dalam kegiatan belajar agar aktif, kreatif, dan muncul rasa keingintahuan yang berpikir dengan menggali dari pengalamannya
- c. Model ini dilengkapi dengan standar operasional yang baku, dalam kegiatan belajar yang berpusat pada sentra kegiatan yang dilakukan bersama sehingga anak mampu mengikutinya, (Hijriati, 2017:88).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran sentra adalah untuk menjadikan anak yang aktif, kreatif, dan punya rasa keingintahuan dengan melakukan rangsangan yang dapat berkembang sesuai tingkatan dan terarah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2.2.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Sentra

Menurut Sujiono (2009:217), model ini menggunakan tiga jenis main, yaitu main sensorimotor (anak main dengan benda untuk membangun persepsi), main peran (anak bermain dengan benda untuk menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya), dan main pembangunan (anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang sudah dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata). Adapun ciri-ciri model pembelajaran sentra sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada anak, dalam pembelajaran sentra anak fokus pada satu sentra sehingga memudahkan bagi guru untuk mengamatinnya

- b. Menempatkan aturan lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, pembelajaran sentra memiliki beberapa pijakan yang harus dilalui oleh setiap anak yang sudah terencana dan tersusun
- c. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak agar dalam kegiatan belajar mampu untuk kreatif, aktif, dan berani dalam hal membuat keputusan
- d. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator bagi anak sehingga mampu menjadikan anak yang berkembang sesuai kemampuan
- e. Kegiatan yang dilakukan anak berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi pusat main anak dalam kegiatan belajar
- f. Pemberian pijakan kepada anak pada sebelum dan setelah aspek bermain yang dilakukan dalam posisi duduk melingkar berguna untuk memfokuskan kepada yang dilakukan, (Sujiono, 2009:217).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam ciri-ciri model pembelajaran sentra adalah kegiatan belajar yang berfokus kepada siswa dengan menggunakan beberapa pijakan dalam kegiatan sehingga mampu melihat kemampuan siswa dengan menggunakan sentra-sentra yang ada.

2.2.3 Penataan Ruang Kelas Model Pembelajaran Sentra

Menurut Sujiono (2009:217), model sentra memerlukan persiapan peralatan dan perlengkapan yang dapat mendukung pembelajaran yang berlangsung. Menurut Carol (dalam Asmawati, dkk 2016:8.27), untuk menata ruangan model pembelajaran sentra perlu adanya ruangan yang di desain dengan sedemikian rupa dan mengajak anak agar dapat memotivasi melalui interaksi dengan bermacam-macam alat maupun bahan yang sesuai dengan perkembangannya. Anak dapat memilih kegiatan yang membuat menarik baginya sehingga mampu menjadikan anak yang aktif dan interaktif. Penataan perlu dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Menurut Suryana (dalam Novitasari, 2018:164), Penataan lingkungan main antara lain.

- a. Penempatan alat bermain yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, dan klasifikasi
- b. Penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri dalam mengembangkan ide, menuangkann ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial

- c. Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

Jadi kesimpulan yang diperoleh dari penataan ruang kelas model pembelajaran sentra adalah pada kegiatan sentra diperlukan penataan ruangan yang mampu membuat pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai tujuan, penataan ruangan yang dilakukan dimulai dari penataan meja dan kursi yang dibutuhkan siswa, penataan alat bermain sesuai kebutuhan siswa dan penataan peralatan di dalam kelas yang tidak mengganggu dalam pembelajaran.

2.2.4 Kelebihan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Hijriati (2017:89), kelebihan model pembelajaran sentra adalah mampu memberikan pengalaman bermain secara lebih lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra setiap kelas. Kelebihan lain adalah lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga model ini sesuai dengan kurikulum. Menurut Siregar (2019:19), ada beberapa kelebihan yang dimiliki pembelajaran sentra, antara lain.

- a. Anak belajar berbuat (*learning by doing*)
- b. Anak belajar melalui panca indera
- c. Anak belajar melalui bahasa
- d. Anak belajar melalui bergerak
- e. Pembelajaran sentra membantu anak mengembangkan pengalaman
- f. Menggunakan pendekatan pembelajaran konteks secara langsung

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kelebihan pembelajaran sentra dapat memberikan kegiatan bermain yang luas sesuai dengan sentra-sentra agar memberikan pengalaman bagi siswa secara langsung.

2.2.5 Kekurangan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Hijriati (2017:89), kekurangan pada model pembelajaran sentra yang menekankan pada sentra, justru kebalikan dari kelemahan yang ada pada sistem area. Jika pada sistem area anak bebas memilih permainan tertentu dan berganti-ganti mainan, maka tidak demikian dengan model sentra. Model pembelajaran sentra menghalangi kebebasan siswa untuk memilih lebih dari satu permainan. Juga tidak bisa beralih dari satu permainan ke permainan yang lain sebelum menyelesaikan permainan yang disajikan guru. Dengan demikian, model

area memberikan pengalaman bermain yang luas namun dangkal, tetapi model sentra memberikan pengalaman bermain yang mendalam tetapi sempit. Menurut Siregar (2019:20), ada beberapa kekurangan pada pembelajaran sentra, antara lain.

- a. Untuk menemukan permainan yang dengan dalam penyampaian
- b. Siswa lupa dengan kegiatan belajar karena fokus pada permainan
- c. Dapat terjadi keributan jika tidak terkontrol dengan baik
- d. Menggunakan biaya yang relatif mahal untuk penyediaan

Pada kekurangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan fokus pada satu sentra dengan mendalam sehingga pengalaman yang diberikan terlalu sempit, dan terjadi keadaan yang tidak kondusif dalam kegiatan jika guru tidak dapat menguasai kegiatan.

2.3 Manajemen Kelas Sentra Persiapan

Menurut Sujiono (2009:1), sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca dan menulis serta kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan kemampuan akademik anak untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Sentra persiapan adalah sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. Menurut Latif (2016:126), sentra persiapan merupakan sentra tempat yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan intelektual atau kognisi, motorik halus dan keaksaraan anak yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan matematika, membaca dan menulis. Sentra persiapan fokus pada kesempatan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola, dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja. Pada sentra persiapan memerlukan seorang guru yang mampu membimbing anak di dalam kelas untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra persiapan merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak dalam kegiatan sentra main, dengan mengembangkan kemampuan anak dalam calistung (membaca, menulis,

dan menghitung) sebagai persiapan bagi anak untuk ke tahap selanjutnya dalam pendidikan.

2.3.1 Tujuan Sentra Persiapan

Menurut Mas'udah (2017:30), Sentra persiapan fokus pada kesempatan siswa untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola, dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja, termasuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Asmawati (2016:9.5), sentra persiapan adalah sentra yang diadakan untuk mengembangkan keaksaraan di lembaga pendidikan anak usia dini sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Contoh, anak mengurutkan angka dari yang besar sampai yang kecil atau sebaliknya, menyusun benda dari yang paling kecil sampai yang paling besar atau sebaliknya, mengklasifikasikan benda-benda berwarna, benda-benda yang sama bentuknya, benda-benda yang sama ukurannya membuat pola-pola, menggunting pola, dan menjadikannya suatu karya sesuai dengan apa yang siswa persepsikan dari pola-pola yang mereka buat.

Sentra persiapan mempunyai aturan yang sedikit berbeda dengan sentra-sentra lainnya, hal ini dikarenakan sentra persiapan merupakan sentra kerja. Aturan di sentra persiapan terdiri dari dua aturan yang berbeda yaitu lima prosedur kerja dan aturan main.

a. Lima prosedur kerja, sebagai berikut.

1. Memilih satu pekerjaan
Siswa memilih pekerjaan atau kegiatan yang disukai agar dalam melakukannya dapat berjalan dengan baik dikarenakan memilih sesuai dirinya
2. Bekerja tuntas
Siswa menyelesaikan pekerjaan yang telah dipilihnya sebagai salah satu sikap tanggung jawab
3. Menunjukkan hasil kerja
Pekerjaan yang telah selesai diperlihatkan kepada guru, guru bertanya dan memberikan pijakan terkait pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa, kemudian guru mendokumentasikan hasil kerja siswa, baik dalam bentuk portofolio maupun dalam bentuk gambar dengan menggunakan kamera
4. Beres-beres
Setelah siswa selesai bekerja, siswa merapikan/mengembalikan kembali mainannya seperti pada saat awal main, untuk

memberikan kesempatan main kepada teman yang lainnya, seperti pengalaman yang telah dialami siswa semula

5. Memilih pekerjaan lain

Siswa boleh memilih pekerjaan lainnya dan mengikuti prosedur kerja kembali setelah melakukan pekerjaan atau kegiatan sebelumnya sehingga tidak meninggalkan kegiatan yang sudah dilakukan.

b. Aturan main antara lain.

1. Sayang teman, dalam kegiatan bermain harus memperhatikan teman dan sekitarnya juga tidak memilih teman dalam hal apapun
2. Mendengar, kegiatan bermain perlu adanya
3. Fokus, kegiatan bermain memerlukan fokus pada setiap hal agar tidak terjadi kesalahan dalam kegiatan
4. Kontrol, perlu adanya kontrol pada diri setiap anak sehingga mampu menjalankan dengan baik
5. Menggunakan alat sesuai fungsinya, alat yang digunakan dalam kegiatan bermain seharusnya yang sesuai dengan kebutuhan atau fungsinya
6. Berbagi, kegiatan bermain memerlukan adanya berbagi kepada setiap teman jika membutuhkan
7. Bergantian, setiap anak dalam kegiatan bermain selalu bergantian teman dan alat bermain untuk menciptakan keharmonisan
8. Berjalan, kegiatan bermain dan belajar harus berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan dan sudah dikembangkan oleh guru
9. *Start-finish* (awal-akhir), kegiatan yang dilakukan oleh anak dimulai dari awal hingga akhir
10. Menyelesaikan masalah dengan bicara, jika terjadi masalah yang timbul di dalam kegiatan maka membutuhkan penyelesaian dimulai dari bicara (Mas'udah, 2017:30-32)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sentra persiapan adalah sentra yang memfokuskan kepada anak untuk melakukan kegiatan mengenai kekasaraan seperti membaca, menulis, mengelompokkan, dan mengurutkan yang dilakukan anak untuk dikembangkan agar dapat siap menempuh pendidikan selanjutnya.

2.3.2 Prinsip-prinsip sentra persiapan

Menurut Suryana (2016:274), pada sentra persiapan memiliki prinsip-prinsip dalam proses penerapannya, yaitu: keseluruhan proses pembelajarannya

berlandaskan teori dan pengalaman empirik, setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak). Melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik atau guru dalam bentuk empat jenis pijakan. Menurut Fatmawati dan Latif (2019:29), prinsip pembelajaran sentra merupakan pembelajaran dalam kegiatannya berasal dari pengalaman yang dapat merangsang kecerdasan anak. Prinsip pembelajaran sentra antara lain.

- a. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri
- b. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, meliputi:
 1. Pendidik/guru menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak
 2. Pendidik/guru bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dahulu (waktu untuk penyesuaian)
 3. Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru
- c. Mempersyaratkan pendidik/guru dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini
- d. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu ketentuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sentra persiapan ditujukan dalam proses kegiatan belajar untuk melakukan rangsangan terhadap anak, mencakup segala aspek perkembangan anak yang dilakukan melalui kegiatan sentra.

2.3.3 Manfaat sentra persiapan

Menurut Mayesky (dalam Asmawati, dkk, 2016:8.5), manfaat sentra persiapan berasal dari kreativitas anak untuk meningkatkan apa yang diberikan pada kesempatan untuk bermain, eksplorasi agar dapat memecahkan masalah yang ditemukan. Menurut Mas'udah (2017:32), pada sentra persiapan mempunyai manfaat sebagaimana berikut.

- a. Anak belajar bekerja dan berpikir secara sistematis atau berurutan
Pada saat akan ke sekolah, anak akan mempersiapkan segala kebutuhan berkaitan dengan sekolah seperti seragam sekolah, perlengkapan sekolah, dan memakai sepatu.

- b. Anak belajar mengklasifikasikan benda-benda nyata
Anak dapat menempatkan suatu barang di tempat seharusnya barang tersebut berada, seperti sepatu yang disimpan di rak sepatu, tas sekolah diletakkan di tempatnya, buku besar ditempatkan bersama buku-buku besar, dan buku kecil ditempatkan bersama buku-buku kecil lainnya.
- c. Anak belajar menghubungkan benda dengan benda, benda dengan kejadian
Jika anak ingin mandi, maka akan membutuhkan benda-benda untuk mandi seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, dan handuk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam manfaat sentra persiapan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kreativitas ketika terjadi masalah sehingga mampu diselesaikan dan melihat peningkatan kecerdasan anak.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dilakukan untuk membahaas tentang penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan, adapun hasilnya sebagai berikut:

Fitriani (2018) dengan judul manajemen kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar manajemen kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, sudah dilakukan dengan baik. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam penataan sarana prasarana dilakukan sebelum pengajaran dilakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Mas'udah (2017) dengan judul peran serta persiapan dalam mengembangkan kecerdasan matematis logis pada anak kelompok A di RA Masithoh Kebumen, dapat menyimpulkan bahwa peran sentra persiapan yang sudah tercapai yaitu, mengurutkan benda, mengklasifikasikan sesuai atribut, memahami hubungan kuantitatif, menunjukkan kesadaran bentuk geometris dan memahami hubungan ruang dasar.

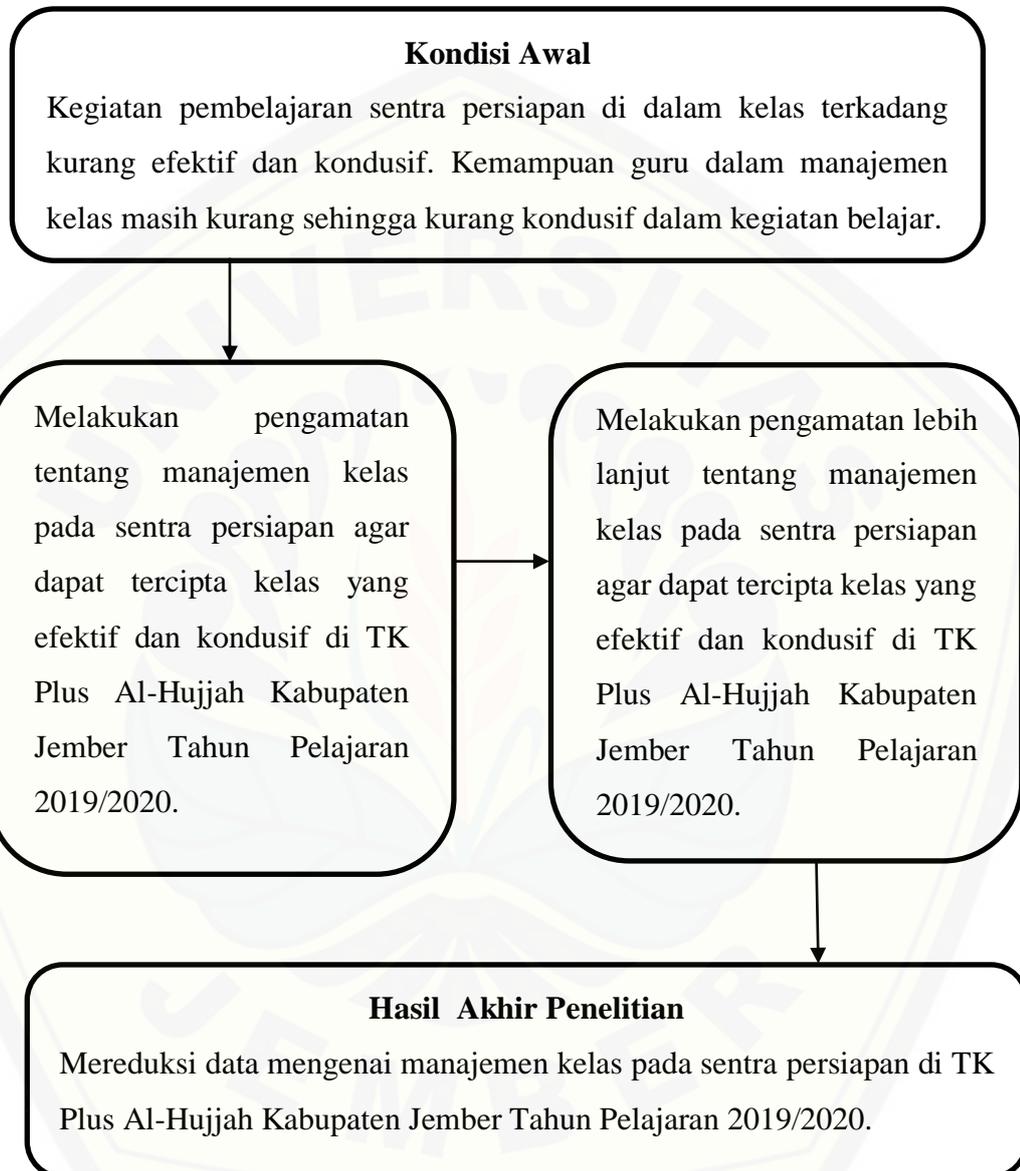
Pada skripsi ini terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini. Kesamaannya merupakan sama dalam melakukan kegiatan di dalam kelas pada anak usia dini. Pada dalam penelitian Ani Fitriani mengenai manajemen kelas anak usia dini.

Namun penelitian Fatih Mas'udah mengenai pembelajaran sentra persiapan. Tetapi untuk penelitian ini fokus terhadap kegiatan di dalam kelas pada sentra persiapan.

2.5 Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran, kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Model pembelajaran sentra merupakan pola atau rancangan yang menggambarkan proses princiian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Pendidikan anak usia dini yang terdapat di Kabupaten Jember salah satunya TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember yang mengembangkan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra yang diterapkan di lembaga sekolah diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreatifitas, dan sentra sains dan bahan alam. Upaya dalam mengembangkan model pembelajaran sentra terdapat manajemen kelas yang dilakukan agar berjalan kondusif dan efektif.

Penelitian yang untuk mendeskripsikan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) jenis penelitian; (2) tempat, subjek dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; (7) teknik analisis data; (8) uji kredibilitas data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (dalam Fitrah dan Luthfiah, 2017:36) mengatakan, bahwa suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan data pada variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi sesuai kenyataan.

Menurut Moleong (dalam Fitrah dan Luthfiah, 2017:44), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Johan, 2018:7), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bahwa dapat dikatakan dalam penelitian ini melihat fenomena yang ada sesuai kondisi pada subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata atau yang tertulis, menafsirkan keadaan yang sudah diamati sesuai kenyataan. Salah satu alasan yang mendasari dalam penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif adalah dengan melakukan penelitian dan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2019/2020

3.2 Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan tempat atau lokasi yang menjadi untuk melakukan kegiatan pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jalan Sriwijaya XXX/5 Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari untuk melakukan penelitian di TK Plus Al-Hujjah adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengetahui tentang manajemen kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Masih baru dalam menggunakan model pembelajaran sentra di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan titik fokus yang akan diteliti, yang dapat memberikan gambaran dan informasi yang dianggap akurat. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B2 sentra persiapan yang mengetahui keadaan kelas dan model pembelajaran sentra persiapan.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif mengenai penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu pada masa semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Situasi Sosial

Menurut Sugiyono (2017:215), penelitian kualitatif tidak dinamakan dengan populasi melainkan dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*pelaku*), dan aktivitas (*actitivity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Penelitian ini dilakukan di TK Plus Al-Hujjah mengenai penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *puposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:215), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/atau situasi yang diteliti.

3.4 Defnisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul atau kajian. Definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut.

3.4.1 Manajemen Kelas

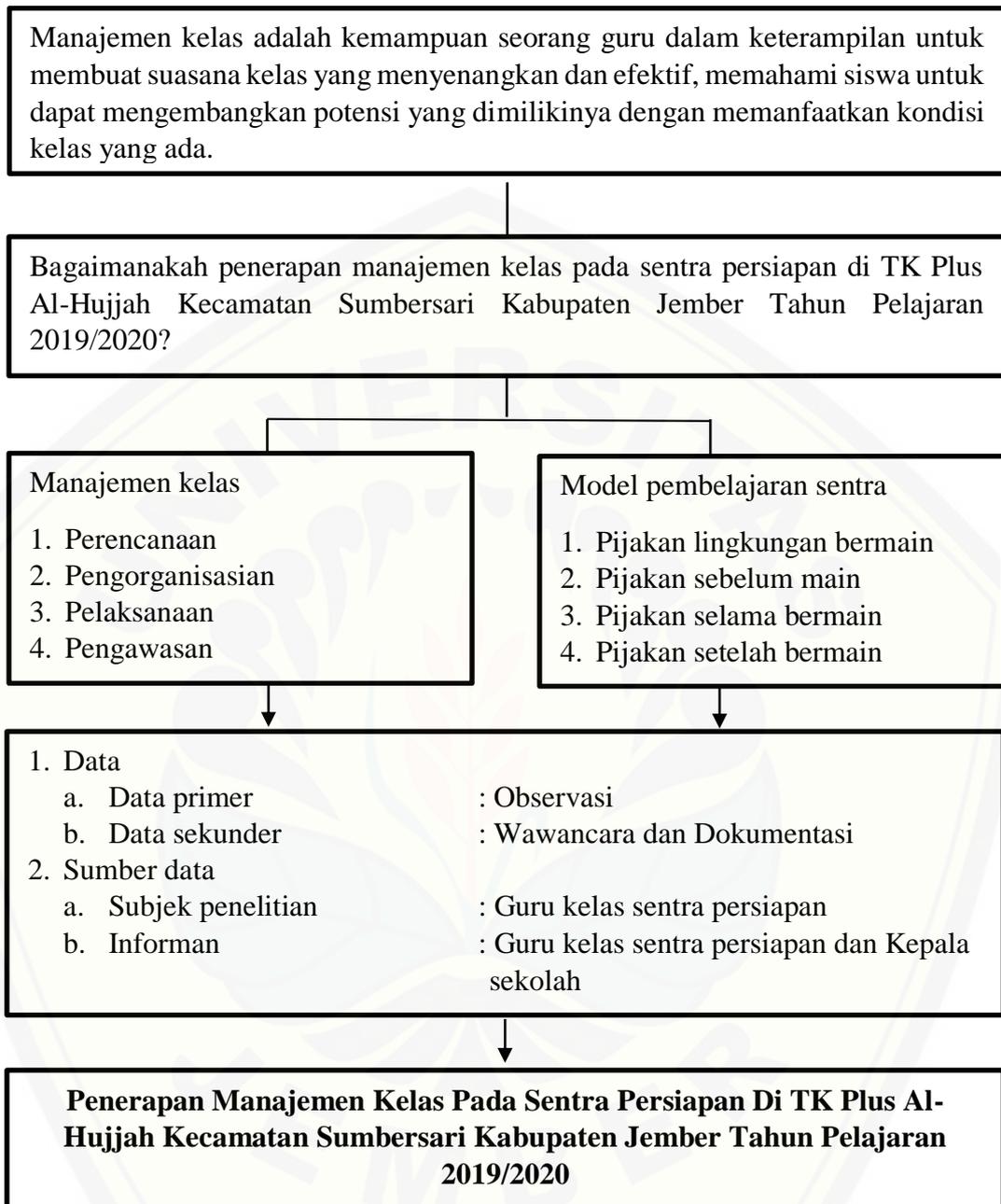
Kegiatan manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru di TK Plus Al-Hujjah dalam melakukan atau mengkondisikan suasana kelas untuk keterampilan dalam mengkondisikan kelas sehingga membuat kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mencegah terjadinya gangguan di dalam kelas, dalam melakukan manajemen kelas empat tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3.4.2 Pembelajaran Sentra Persiapan

Kegiatan pembelajaran sentra persiapan adalah pembelajaran yang berfokus pada anak dalam kegiatan sentra main, dengan mengembangkan kemampuan anak dalam calistung (membaca, menulis, dan menghitung) sebagai persiapan bagi anak untuk ke tahap selanjutnya dalam pendidikan. Pembelajaran sentra ada empat pijakan yang dilakukan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Menurut Masyhud (2014:294), bahwa desain penelitian berisikan uraian tentang langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan didapatkan oleh peneliti. Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2005:62), teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Menurut Muhadjir (1996:2), data penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Termasuk dalam data kualitatif penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan selebihnya merupakan data tambahan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah tetapi informannya merupakan kepala sekolah, guru kelas sentra persiapan, dan dokumentasi.

3.6.2 Metode Perolehan Data dan Alat Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Menurut Poerwandari (dalam Gunawan, 2013:143), observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu dapat membuat selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini harus dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengamati proses kegiatan dan mengamati informan dalam observasi, dengan harapan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya yang akan terbentuknya komunikasi terbuka dan akrab dengan

beberapa informan terkait objek penelitian ini. Maka nantinya dapat mempermudah peneliti untuk berinteraksi dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian di kegiatan sentra persiapan dalam penerapan manajemen kelas. Melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui yang dilakukan guru TK Plus Al-Hujjah pada saat melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan yang diperoleh cara menerapkan manajemen kelas yang sesuai dengan sentra.

b. Wawancara

Menurut Setyadin (dalam Gunawan, 2013:160), menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa wawancara dilakukan kepada guru kelas sentra persiapan, dan kepala sekolah TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada penelitian ini, mendapatkan hasil secara langsung melalui orang yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru TK Plus AL-Hujjah karena lebih mengetahui kegiatan di dalam kelas, lebih faham, dan kepala sekolah berwenang untuk memberikan acuan atau contoh mengenai manajemen kelas pada sentra persiapan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Oleh karena itu, metode dokumentasi berkaitan dengan pencarian dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data observasi dan hasil wawancara.

Berdasarkan uraian diatas, memberikan gambaran tentang metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi dan wawancara. Adapun data yang dapat diraih dalam penerapan metode dokumentasi

di TK Plus Al-Hujjah antara lain meliputi: gambaran umum TK Plus Al-Hujjah, profil guru, profil sekolah, dan foto proses kegiatan.

Menurut Arikunto (2000:64), alat perolehan data atau instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan perolehan data non tes, meliputi lembar observasi, catatan anekdot, angket, *check list*, pedoman wawancara, skala penilaian dan studi kasus. Penelitian yang digunakan di TK Plus Al-Hujjah menggunakan alat perolehan data non tes, yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mencapai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen (dalam Anggito dan Johan, 2018:236), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Menurut Sugiyono (2012:89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini antara lain.

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017:407), reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga

perlu dicatat dengan teliti. Reduksi data yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah dengan memfokuskan semua data yang diperoleh mengenai manajemen kelas pada sentra persiapan dengan melakukan berbagai pengumpulan data.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017:408), penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk menyusun semua data yang diperoleh di lapangan selama kegiatan berlangsung. Pada penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah berdasarkan hasil data yang telah direduksi.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017:409), penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dalam menganalisis data. Menarik kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara dan akan bertambah bila tidak didukung bukti, tetapi jika pada kesimpulan pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah yang merupakan tahap akhir dalam menganalisis data.

3.8 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:330), triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menurut Sugiyono (2013:330), menjelaskan bahwa triangulasi terdapat tiga bentuk, antara lain.

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.
- c. Triangulasi waktu
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah. Tetapi pada triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data melalui wawancara dan observasi. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara kemudian akan dilakukan pengecekan melalui dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dianalisis dan diperoleh kesimpulan kemudian akan dilakukan kesepakatan bersama dengan sumber.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang (1) kesimpulan dan (2) saran dari penelitian yang telah dilakukan pada guru kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah diperoleh data sebagai berikut, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sentra persiapan sudah dilakukan cukup baik meskipun masih ada beberapa yang kurang sesuai dengan teori. Membutuhkan proses dan waktu agar berjalan dengan baik.

Perencanaan yang sudah dilakukan guru dengan menyusun kegiatan sesuai kegiatan sentra persiapan dan mendiskusikan dengan sesama guru untuk membahas silabus atau mengenai kegiatan sentra. Menyiapkan yang diperlukan di kelas sentra persiapan pada saat sebelum pembelajaran sehingga masih kurang efektif atau kesiapan dari guru dalam pelaksanaannya.

Adanya kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif agar kegiatan belajar berjalan efektif, tetapi tidak semua siswa memahami dan mematuhi peraturan yang ada. Kerjasama antara sesama guru perlu dilakukan untuk melakukan tukar pendapat mengenai siswa yang bermasalah atau membutuhkan bantuan yang terjadi kepada siswa.

Pengaturan kelas yang dilakukan sudah cukup baik dengan menempatkan almari yang sesuai dengan kondisi kelas, pengaturan meja kursi yang baik bagi siswa, penerangan kelas cukup terang karena jendelanya banyak dan berukuran besar sehingga tidak membutuhkan lampu untuk menerangi. Menyediakan sarana dan alat sesuai dengan sentra persiapan, mempunyai sarana belajar seperti angka, huruf, dan bentuk di dinding untuk dikenalkan pada siswa. Perilaku guru sudah cukup baik untuk mengatur siswa di dalam kelas tetapi kurang ketegasan dalam mendisiplinkan siswa.

Pengawasan yang dilakukan guru dengan cara penilaian setiap hari setelah kegiatan belajar dan secara berskala terhadap siswa untuk dimasukkan ke dalam raport, penilaian yang dilakukan ada beberapa macam untuk siswa. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan melalui supervisi yang dilakukan setiap dua bulan sekali dan kesiapan dari guru sentra untuk dilakukan supervisi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Kabupaten Jember yaitu.

5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah lebih meningkatkan kembali serta menyesuaikan dengan teori yang sudah ada mengenai manajemen kelas
- b. Sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru di sentra persiapan

5.2.2 Bagi Guru

- a. Guru lebih meningkatkan cara untuk mengkondisikan kelas menjadi efektif, kondusif serta menyenangkan
- b. Guru lebih meningkatkan dan memahami perilaku atau sikap guru dalam mendidik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk dkk. 2016. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tanggerang: Universitas Terbuka
- Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: Inovasi Tiada Henti Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.com
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*. 4(2): 29
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Fitriani, Ani. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Gunawan, Imam. 2009. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haenillah. 2015. Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*. 3(3): 192
- Hanafi, M. Zakaria. 2019. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Hijriati. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1): 85-89
- Kemp. 1995. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1):132
- Koesema, A. Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta
- Latif, Mukhtar, Zukharina, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Majid, Abdul. 2011. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru & Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mas'udah, Fatih. 2017. *Peran Sentra Persiapan dalam Mengembangkan Kecerdasan Matematis Logis Pada Anak Kelompok A di RA Masithoh Kebumen*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Masyhud, M.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember:Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Mulyasa. 2006. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Muningsih. 2015. Manajemen Guru Kelas Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(5): 699-701
- Nawawi, Hadari. 1989. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- . 2009. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas*. Bandung: Bandung Alfabeta
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia
- Pusptaningrum, Ervina. 2017. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(6): 30-33

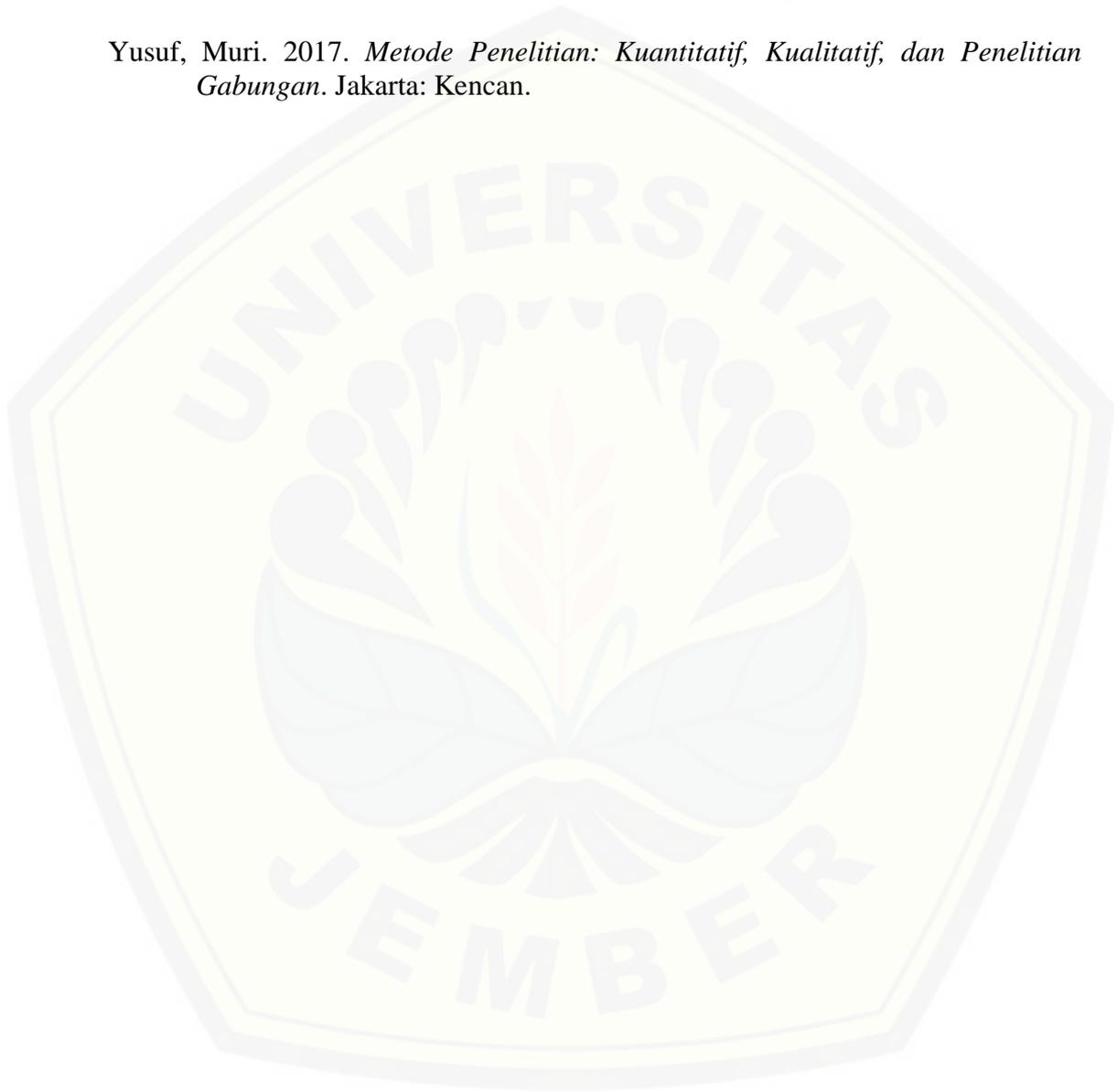
- Rakhamalia, Mia. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di POS PAUD Terpadu*. 1(1): 38-39
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Salabi, Ahmad. 2016. *Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5(2): 76
- Saondi, Ondi dan Sobarudin. 2015. *Konsep-Konsep Dasar Menjadi Sekolah Unggul*. Sleman: Deepublish
- Siregar, Alfiah Kuritna. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi*. Medan: UINSU
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Sulaeman, Adnan. 2009. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Supriyanto. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Weber W. A. 1988. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press

Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

—————. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Medias

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana Upaya Lembaga Sekolah Pada Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Untuk mendeskripsikan upaya lembaga sekolah pada manajemen kelas pada sentra persiapan	Manajemen kelas model sentra pada sentra persiapan	Manajemen kelas: 1. Pengelolaan ruang kelas a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan	1. Subjek penelitian: a. Kepala Sekolah b. Guru 2. Dokumen 3. Literatur yang relevan	1. Desain penelitian: Deskripsi kualitatif 2. Lokasi penelitian: TK Plus Al-Hujjah 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B. 1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Guru kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2.	Kegiatan belajar mengajar pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Guru kelas sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

B. 2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang penerapan manajemen kelas	Guru kelas sentra persiapan dan kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2.	Informasi tentang penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Guru kelas sentra persiapan dan kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

B. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Gambaran umum TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Profil TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Profil guru TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Foto proses kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data
Manajemen kelas	Perencanaan manajemen kelas	Responden
	Pengorganisasian manajemen kelas	Responden
	Pelaksanaan manajemen kelas	Responden
	Pengawasan manajemen kelas	Responden
Pembelajaran sentra persiapan	Pijakan penataan alat	Responden
	Pijakan sebelum main	Responden
	Pijakan selama bermain	Responden
	Pijakan setelah bermain	Responden

C.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Aspek yang diamati	Indikator	Komponen	No. Lembar wawancara
Manajemen kelas pada sentra persiapan	Mengetahui informasi mengenai manajemen kelas pada sentra persiapan	Perencanaan	E.1 (1. a-d)
		Pengorganisasian	E.1 (2. a-c)
		Pelaksanaan	E.1 (3. a-c)
		Pengawasan	E.1 (4. a-c)

C.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru

Aspek yang diamati	Indikator	Komponen	No. Lembar wawancara
Manajemen kelas pada sentra persiapan	Mengetahui informasi mengenai manajemen kelas pada sentra persiapan	Perencanaan	E.2 (1. a-d)
		Pengorganisasian	E.2 (2. a-e)
		Pelaksanaan	E.2 (3. a-f)
		Pengawasan	E.2 (4. a-d)

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI**D.1 Lembar Instrumen Observasi Guru dalam Manajemen Kelas**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Perencanaan		
	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	√	
	b. Menggunakan perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar	√	
	c. Menggunakan metode dalam kegiatan di dalam kelas	√	
2.	Pengorganisasian		
	a. Adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru	√	
	b. Adanya kerjasama antar para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar sentra	√	
	c. Adanya kerjasama antara guru dengan siswa	√	
3.	Pelaksanaan		
	a. Melakukan pengaturan siswa di dalam kelas	√	
	b. Menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas	√	
	c. Melaksanakan manajemen kelas di dalam kegiatan belajar	√	
4.	Pengawasan		
	a. Mengevaluasi kegiatan di dalam kelas oleh kepala sekolah	√	
	b. Mengevaluasi kegiatan di dalam kelas setelah kegiatan belajar		√

Jember, Maret 2020

Peneliti

.....

D.2 Lembar Instrumen Observasi Guru di Sentra Persiapan

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru melakukan pijakan penataan alat (pijakan lingkungan bermain)		
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum anak datang	√	
	b. Guru menyiapkan alat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat	√	
	c. Guru memperhatikan sikap yang ingin dikembangkan	√	
	d. Guru memperhatikan keterampilan apa yang ingin dikuasai	√	
2.	Guru memberikan pijakan sebelum main		
	a. Guru menyampaikan aturan bermain	√	
	b. Guru membiasakan berdoa sebelum belajar	√	
3.	Guru memberikan pijakan selama Bermain		
	a. Guru membiasakan bekerja sampai tuntas		√
	b. Guru membiasakan anak untuk menghargai karya orang lain	√	
	c. Guru mengembangkan keterampilan keterampilan		√
4.	Guru memberikan pijakan setelah Bermain		
	a. Guru membiasakan Anak untuk membereskan mainan	√	
	b. Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman bermain		√

Jember, Maret 2020

Peneliti

.....

D.1 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Observasi hari ke-1

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati manajemen kelas pada sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian observasi

Deskripsi : Pada hari ini saya mengantarkan surat izin observasi kepada kepala sekolah Ibu Yuli dengan membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Saya juga bertemu dengan Bu Ana selaku guru kelas B2 sentra persiapan untuk membicarakan penelitian yang mengenai manajemen kelas pada sentra persiapan.

D.2 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Observasi hari ke-2

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati manajemen kelas pada sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020

Waktu : 07.30-11.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi hari ke-1

Deskripsi : Pada hari ini saya observasi hari pertama, sekolah melaksanakan upacara hari senin di halaman sekolah. Setelah upacara semua siswa kembali ke kelas masing-masing, di kelas B2 sentra persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, semua siswa melakukan kegiatan di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal perkembangan fisik motorik. Setelah melakukan pembelajaran di luar maka pembelajaran di dalam kelas, dengan diawali dengan pembukaan terlebih dahulu selanjutnya kegiatan inti. Bu Ana dalam melakukan mengatur kelas perlu adanya komunikasi antar guru dengan siswa, adanya peraturan di dalam kelas meskipun terkadang siswa tidak mematuhi. Pembelajaran hari ini guru menggunakan media elektronik dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa fokus pada pembelajaran sehingga guru mudah untuk mengatur kegiatan di dalam kelas. Dengan dimulai dari mengatur tempat duduk agar siswa bisa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar, juga Bu Ana memberikan aturan dalam proses mengerjakan kegiatan belajar. Hari ini kegiatan pembelajaran sangat efektif dan kondusif dikarenakan sentra persiapan merupakan siswa kelas B2, sehingga Bu Ana lebih mengenal dan mengetahui siswa ini dari bakat maupun kompetensi yang dimiliki dan yang akan dikembangkan.

D.3 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Observasi hari ke-3

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati manajemen kelas pada sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Waktu : 07.30-09.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi hari ke-2

Deskripsi : Pembelajaran hari selasa di sentra persiapan untuk siswa kelas B1. Kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas saja, hari ini pulang sekolah lebih awal dikarenakan adanya rapat guru-guru TK se-kecamatan yang diadakan di Aula di TK Plus Al-Hujjah, sehingga pembelajaran tidak bisa normal seperti biasanya. Pembelajaran yang dilakukan sama seperti halnya untuk kelas B2 akan tetapi tidak menggunakan media elektronik, hanya menggunakan media alat bergambar yang mudah dipahami. Kegiatan belajar tidak sesuai dengan RPPH yang dibuat karena keterbatasan waktu, tetapi kegiatan belajar sama dengan kelas B1 dan masih bisa berjalan dengan baik dan terkontrol oleh Bu Ana selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga sedikit yang masuk sekolah yang membuat Bu Ana lebih mudah mengatur kelas dan aturan yang ada dalam proses pembelajaran dipatuhi oleh siswa, dan kelas kondusif terjadi karena keefektifan pembelajaran.

D.4 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Observasi hari ke-4

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati manajemen kelas pada sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Waktu : 07.30-11.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi hari ke-3

Deskripsi : Pada hari rabu di kelas sentra persiapan untuk siswa kelas A2. Kegiatan belajar hari ini dengan tema yang sama tetapi kegiatan belajar berbeda sesuai pemahaman usia untuk kelas A , sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bu Ana memberikan pengarahan terlebih dahulu dan mengkondisikan kelas karena kelas A2 masih butuh pengarahan dan sangat aktif bermain permainan di dalam kelas, butuh waktu agar sedikit kondusif dalam memulai pembelajaran. Bu Ana memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran yang dikerjakan terlebih dahulu, kelas A masih membutuhkan bimbingan dari Bu Ana untuk melakukan pembelajaran dikarenakan siswa tidak fokus ketika diberikan arahan atau siswa yang belum mampu untuk melakukan pekerjaan sendiri. Pengaturan tempat duduk diberikan kebebasan kepada siswa untuk duduk di kursi atau di atas tikar sesuai kenyamanannya dalam pembelajaran, namun semua siswa memilih di atas tikar karena lebih mudah untuk bekerja sama dengan temannya. Melakukan mengkondisikan kelas terlebih dahulu setiap siswa akan melaksanakan kegiatan guna untuk kelancaran dalam prosesnya, dan mempunyai peraturan yang harus dipahami oleh siswa.

D.5 LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Observasi hari ke-5

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati manajemen kelas pada sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 07.30-11.00 WIB

Tempat : TK Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Melaksanakan observasi hari ke-4

Deskripsi : Hari ini di sentra persiapan di tempati untuk siswa kelas A1, kegiatan belajar seperti halnya kemarin di kelas A2, siswa kelas A1 lebih aktif dari A2 tetapi Bu Ana memiliki cara tersendiri untuk membuat siswa kondusif di dalam kelas yang membutuhkan waktu sedikit lama agar fokus terhadap kegiatan belajar meskipun siswa masih butuh bantuan pengarahan oleh Bu Ana. Bu Ana memberikan peraturan yang harus dipahami saat pembelajaran dan kegiatan belajar (densitas) yang menarik perhatian siswa untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga berkurangnya keaktifan siswa dalam bermain sendiri di dalam kelas, dengan munculnya semangat dan keaktifan untuk melakukan kegiatan. Pengaturan untuk melakukan kegiatan belajar dapat terkontrol dengan baik karena siswa mudah diatur atau diarahkan sehingga kegiatan berjalan lancar hingga akhir, meskipun ada kendala tetapi masih bisa dikondisikan sesuai keadaan yang ada dan rencana kegiatan awal.

LAMPIRAN E. WAWANCARA**E.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah****LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	
	a. Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan perencanaan dalam kegiatan mengajar?	Perencanaan yang disiapkan oleh guru dengan membuat RPPH melihat acuan dari RPPM. Guru membuat RPPH selama satu minggu untuk disetorkan ke Kepala sekolah agar di lihat dan di tanda tangani, satu minggu atau satu hari sebelum kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah melihat apa saja kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar siswa, sehingga Kepala sekolah juga dapat memberikan arahan atau pendapat untuk guru ketika tidak sesuai maupun tambahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.
	b. Bagaimana tujuan yang diharapkan dalam kegiatan sentra di TK Plus Al-Hujjah?	Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam kegiatan guru memiliki tujuan di akhir semester sesuai dengan sentranya dan tujuan sekolah. Karena setiap sentra memiliki tujuan yang berbeda, sehingga guru mempunyai cara tersendiri agar bisa tercapai. Juga mengembangkan bakat dan minat pada diri siswa agar bisa berkembang lebih baik.
	c. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada setiap sentra di sekolah?	Pembelajaran sentra di sekolah ini masih berjalan satu tahun ini, jadi masih proses dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Sehingga masih melakukan pembenahan yang harus dilakukan agar menjadi lebih

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>baik. Sejauh ini pembelajaran sentra berjalan lancar dan baik, semua guru mampu melaksanakan pembelajaran sentra sesuai yang direncanakan di awal semester (prosem) dan RPPH. Tetapi semua guru juga masih belajar mengenai pembelajaran sentra, karena masih membutuhkan ilmu dan pengalaman. Setiap sentra berbeda dalam melaksanakan pembelajaran karena memiliki tujuan yang berbeda dalam setiap sentra tetapi dengan tema yang sama untuk mengembangkan potensi pada siswa.</p>
2.	Pengorganisasian	
	<p>a. Bagaimana cara anda dalam memilih guru untuk ditetapkan sebagai guru kelas dalam setiap sentra?</p>	<p>Dalam menetapkan guru di setiap sentra dilakukan oleh Sie Kurikulum (Bu Ana), karena mengetahui guru yang cocok untuk menjadi guru sentra. Tetapi akan dilakukan pergantian guru setiap dua tahun sekali agar menambah pengalaman dalam mengajar di setiap sentra, juga membuat guru untuk terus belajar mengenai pembelajaran sentra. Kepala sekolah bertindak untuk mengawasi dan memberikan pendapat dalam pemilihan guru sentra.</p>
	<p>b. Bagaimana cara mengelompokkan siswa ke dalam masing-masing kelas?</p>	<p>Pengelompokkan siswa di sekolah ini berdasarkan usia siswa dan jumlah kelas, untuk kelas B terbagi menjadi dua yaitu kelas B1 dan B2. Kelas B1 untuk siswa yang berusia lebih tua dari kelas B2, perbedaan usia hanya beberapa bulan saja dan sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Sehingga guru mudah untuk merencanakan kegiatan</p>
	<p>c. Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru kelas sentra dalam kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam pembelajaran bisa melalui dari pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh semua siswa setiap sentra di halaman sekolah sehingga semua guru dapat bekerjasama. Melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar agar menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan guru. Juga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di sentra ada keterlibatan kepala sekolah untuk mengetahui dan melaksanakannya bersama-sama.
3.	Pelaksanaan	
	a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra di TK Plus Al-Hujjah ini?	Pembelajaran sentra di sekolah ini sudah baik meskipun ada pembenahan yang harus dilakukan agar sempurna. Ada empat macam pembelajaran sentra yang dilakukan pada hari senin-kamis secara bergantian, dengan melakukan bergantian agar kelas A dan B bisa mengenal maupun memahami kegiatan dari beberapa sentra tersebut. Pembelajaran sentra di sekolah ini dilakukan di awal saat masuk kelas hingga waktu istirahat, setelah istirahat siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar sesuai kelas A istirahat, kemudian kembali ke kelas masing-masing.
	b. Bagaimana kegiatan sentra persiapan yang sesuai dengan kurikulum. Sekolah ini apakah sudah sesuai atau masih belum?	Kegiatan pembelajaran sentra persiapan sesuai dengan acuan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai tahapan usia siswa. Sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi masih memerlukan perbaikan agar dapat berkembang lagi dengan baik.
	c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan sentra persiapan?	Sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sudah terpenuhi di setiap sentra. Dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut, di sentra persiapan sudah terpenuhi hanya menambahkan apa saja yang kurang, karena dalam sentra persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak begitu banyak. Kegiatan pembelajaran sentra masih baru di sekolah ini, masih

No.	Pertanyaan	Jawaban
		membutuhkan proses untuk melengkapi semua fasilitas sarana dan prasarana.
4.	Pengawasan	
	a. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengevaluasi pada setiap kelas/sentra?	Mengevaluasi dengan cara supervisi secara berkala yang dilakukann setiap 2 bulan sekali dengan waktu pelaksanaan yang sudah di tentukan di awal semester atau sesuai dengan kesiapan guru sentra untuk dilakukan supervisi. Evaluasi yang dilakukan meliputi kelengkapan administrasi seperti kelengkapan RPPH, prosem, dan sebagainya, dan cara guru dalam mengajar.
	b. Bagaimana evaluasi yang digunakan untuk manajemen kelas pada setiap sentra?	Evaluai yang digunakan juga sama menggunakan supervisi oleh kepala sekolah untuk melihat bagaimana perkembangan manajemen kelas di setiap sentra. Evaluasi dilakukan mulai dari pembukaan hingga inti, ketika penutup tidak dapat dilakukan karena kepala sekolah selalu ada kesibukan dan kepentingan secara mendadak. Tetapi selalu di upayakan agar dapat melihat secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Juga melihat bagaimana kondisi atau keadaan kelas dan bagaimana sikap guru dalam mengajar maupun mengkondisikan kelas. Juga melakukan rapat internal untuk melakukan tukar pendapat (<i>sharing</i>) dalam hal kegiatan yang dilakukan.
	c. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru untuk melakukan manajemen kelas sesuai dengan kegiatan sentra?	Dengam melakukan pelatihan-pelatihan ketika ada pelatihan untuk guru sesuai dengan sentra yang dibutuhkan, melakukan rapat guru-guru internal di sekolah, melakukan referensi-referensi sendiri karena teknologi sudah modern sehingga banyak informasi dan panduan untuk mengajar, seminar guru dan rapat sesama guru TK seperti IGTKI.

Narasumber

Jember, 22 Juni 2020

Pewawancara

.....

.....



E.2 Lembar Wawancara Guru Kelas Sentra Persiapan**LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS SENTRA PERSIAPAN**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas pada sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Guru Kelas Sentra Persiapan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	
	a. Bagaimana Ibu dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan mengajar ?	Penyusunan kegiatan mengajar dilakukan dari awal semester (silabus), membuat program tahunan, dan program semester. Merencanakan RPPH selama satu minggu yang akan digunakan dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Sehingga sudah siap untuk mengajar dan siap menghadapi hambatan pada siswa. Jika mengalami kesulitan dalam membuat RPPH, guru sentra lainnya akan membantunya.
	b. Bagaimana kriteria untuk menyusun kegiatan belajar pada sentra persiapan?	Disesuaikan dari ciri khas dari sentra, dalam sentra persiapan di fokuskan untuk siswa dalam mempersiapkan anak untuk mengenal huruf dan angka, tetapi dengan menyesuaikan tema yang ada. Pada sentra persiapan siswa disiapkan untuk ke tahap selanjutnya, menyiapkan anak untuk bisa membaca membaca, menulis, dan menghitung. Meskipun siswa tidak dapat menguasai secara keseluruhan tetapi siswa diharapkan sudah mengenal.
	c. Bagaimana alat dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar?	Alat dan media yang dibutuhkan sangat beraneka ragam yaitu LKS, praktek langsung seperti permainan angka maupun huruf dalam pembelajaran yang berbeda-beda dilakukan di dalam maupun luar kelas agar siswa tidak merasa bosan, dan terkadang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		menggunakan media elektronik video untuk menjelaskan pembelajaran dan mengenalkan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan kecerdasan pada diri siswa, terutama kelas A untuk memfokuskan anak pada pembelajaran karena siswa suka hal menarik.
	d. Bagaimana tujuan yang diharapkan dalam kegiatan sentra persiapan di TK Plus Al-Hujjah?	Ada jenjang tersendiri antara kelas A dan kelas B untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran. Tujuan dari kelas A diharapkan siswa sudah mengenal huruf dan angka hanya beberapa saja, sedangkan kelas B diharapkan sudah mengenal huruf dan angka dengan sempurna dan bisa membaca maupun menghitung meskipun belum sempurna. Tetapi guru tidak dapat memaksa siswa untuk bisa membaca dan menghitung.
2.	Pengorganisasian	
	a. Bagaimana kerjasama antar para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sentra?	Dalam pembuatan silabus pada awal semester dilakukan bersama oleh semua guru sentra tetapi dalam membuat dibedakan sesuai dengan sentranya masing-masing, pembahasan tema yang akan digunakan di setarakan di setiap sentra mulai awal sampai akhir, akan tetapi hal tersebut dapat diserahkan kembali pada guru setiap sentra. Ketika para guru mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan belajar yang sesuai tema, maka terbentuk kerja sama antar para guru untuk membantu atau memberikan saran dalam menentukan kegiatan belajar.
	b. Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sentra?	Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap dua bulan sekali di setiap sentra, perencanaan supervisi sudah di jadwalkan di awal semester dan kepala sekolah kembali menanyakan kesiapan dari setiap guru sentra untuk dilakukan supervisi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Kepala sekolah dapat mengobservasi guru ketika melaksanakan mengajar, juga memberikan arahan jika guru tersebut membutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran bisa maksimal.
	c. Bagaimana kerjasama antara guru dengan siswa di dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran?	Pada kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas terdapat aturan yang sudah dibuat dan disepakati oleh semua siswa, aturan tersebut mulai saat pembelajaran berlangsung seperti kebebasan dalam memilih densitas (kegiatan) agar tidak berebut dengan temannya maupun saat semua siswa bermain agar tercipta kelas yang kondusif.
	d. Bagaimana guru dapat mengembangkan bakat anak melalui kegiatan pembelajaran?	Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, guru harus bisa melihat dan bisa mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan pembelajaran. Meskipun siswa tidak tertarik dengan kegiatan yang ada di sentra persiapan, guru tidak memaksa akan tetapi guru memberikan arahan dan bimbingan agar anak tetap melakukan kegiatan dengan cara yang menyenangkan maupun menarik.
	e. Bagaimana manajemen kelas yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sentra persiapan?	Dalam pembuatan silabus di awal semester sudah terdapat ciri khas yang ada di sentra persiapan, di dalam kelas peletakkan tempat duduk di sesuaikan dengan densitas (kegiatan) yang ada dan mudah dijangkau siswa, penataan peralatan atau permainan di dalam kelas sesuai dengan sentra persiapan seperti terdapat angka dan huruf. Guru juga bisa menciptakan kelas yang kondusif saat kegiatan belajar.
3.	Pelaksanaan	
	a. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di sentra persiapan TK Plus Al-Hujjah?	Manajemen di lembaga ini sudah cukup baik di sentra persiapan, mulai dari penataan yang ada di dalam kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
		maupun guru mampu menciptakan kelas yang menyenangkan saat pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan
	b. Bagaimana pencapaian perkembangan yang dihasilkan dari sentra persiapan?	Pencapaian perkembangan ini dengan melihat atau merujuk dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) disesuaikan dengan setiap siswa, kemudian guru melihat hasilnya apa sudah sesuai atau belum. Jika ada yang belum selesai atau tercapai maka akan dilakukan kembali di awal semester selanjutnya dengan cara diberikan arahan dan bimbingan agar bisa berkembang, dan dapat berhasil sesuai sentra persiapan.
	c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran sentra?	Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai mulai dari bahan dan alat yang sesuai dengan sentra persiapan juga ketika dibutuhkan dalam kegiatan sudah terpenuhi di dalam kelas, dan satu kelas terdapat satu sentra, sehingga siswa dapat fokus untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk dapat berkembang sesuai usia.
	d. Apakah pada kegiatan sentra persiapan dapat membuat anak untuk aktif dalam belajar. Bagaimana kegiatan ini menimbulkan keaktifan kepada anak/siswa?	Sentra persiapan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar. Guru memiliki cara dengan menyiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, hal tersebut mampu membuat siswa fokus dalam kegiatan belajar, aktif untuk bertanya dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jika siswa aktif dalam kegiatan maka tercipta kelas yang menyenangkan, guru juga berhasil untuk membawakan kegiatan belajar tersebut.
	e. Bagaimana cara Ibu untuk membuat kegiatan belajar yang menyenangkan?	Guru berinisiatif untuk membuat atau merencanakan kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan menikmatinya. Siswa lebih suka kegiatan belajar dengan praktek langsung dan siswa lebih merasa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		terantang untuk menyelesaikan kegiatan, juga siswa tertarik dengan kegiatan bermain tetapi ada pembelajaran di dalamnya karena siswa lebih suka bermain daripada belajar.
	f. Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan kompetensi pada anak pada kegiatan sentra?	Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda, sehingga guru dapat melihat kompetensi belum dimiliki oleh siswa. Guru dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar dengan membimbing siswa agar memunculkan atau berkembang sesuai kompetensi. Jika kompetensi siswa tidak sesuai di sentra persiapan, maka guru dapat bekerja sama dengan guru lainnya agar kompetensi yang sudah ada dapat berkembang.
4.	Pengawasan	
	a. Bagaimana pendisiplinan anak/siswa dalam kegiatan belajar	Setiap kegiatan belajar memiliki aturan yang harus dipatuhi, guru setelah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan maka menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Terkadang siswa tidak dapat disiplin, guru mempunyai cara dengan bicara baik-baik agar mematuhi peraturan yang ada, karena anak usia TK masih suka bermain di dalam kelas. Terutama siswa berebut untuk memilih densitas yang ada saat kegiatan belajar atau sering keluar untuk bermain di area bermain
	b. Bagaimana dalam kegiatan belajar dikatakan kegiatan yang efektif bagi anak. Bagaimana cara guru membuat kegiatan yang efektif?	Kegiatan belajar efektif terjadi ketika siswa mudah memahami kegiatan belajar dan siswa dapat berkembang kemampuannya. Guru dalam mengajar harus membuat kegiatan yang efektif agar siswa tidak bosan, beberapa cara untuk kegiatan yang efektif seperti guru membuat kegiatan belajar yang menarik agar siswa fokus, yang menyenangkan sehingga tidak

No.	Pertanyaan	Jawaban
		membosankan dalam kegiatan belajar, dengan mengikuti tema yang sudah ada.
	c. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru kepada anak?	Bentuk evaluasi yang digunakan ada dua yaitu penilaian harian (observasi), dengan melihat secara langsung kejadian atau yang dilakukan siswa dari awal hingga akhir, juga dengan penilaian hasil karya, penilaian yang melihat dari hasil karya siswa selama melakukan kegiatan belajar dengan di masukkan ke penilaian raport melalui tahap penilaian mingguan, bulanan kemudian ke penilaian raport
	d. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi dalam kegiatan manajemen kelas yang sudah terlaksana?	Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar guna untuk memperbaiki yang belum terlaksana. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan belajar dengan melihat kegiatan terlaksana sesuai perencanaan atau belum, jika belum maka hari berikutnya melakukan kegiatan yang belum terlaksana dengan cara yang berbeda agar tercapai. Setiap minggu ada kegiatan rapat guru di sekolah untuk membahas perkembangan kegiatan di setiap kelas (sentra), sehingga guru bisa saling tukar pendapat atau mencari solusi. Kegiatan manajemen kelas sudah terlaksana meskipun ada beberapa evaluasi.

Jember, 6 April 2020

Narasumber

Pewawancara

.....

.....

LAMPIRAN F. PROFIL TK PLUS AL-HUJJAH**F.1 Profil TK Plus Al-Hujjah Kec. Sumbersari Kab. Jember****YAYASAN**

Nama Lengkap Lembaga : Yayasan Al-Hujjah
Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001 RW. 010
Lingkungan Kramat Kranjingan
Nama Lengkap : Sayyid Husein Bin Ali Alkaff
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp/HP : 08179684821

SEKOLAH

Nama Lengkap Sekolah : TK Plus Al-Hujjah
Hujjah Tingkat dan Jenis Sekolah : Pendidikan Formal Kelompok atau Jurusan
: Taman Kanak-Kanak
Alamat Sekolah : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001RW. 010
Lingkungan Kramat Kranjingan
Waktu Penyelenggaraan : 07.30-11.00 WIB
Berdiri Sejak Tanggal : 17 Juni 1999
Surat Ijin Pendirian : 1176/104.32/DS/1999

KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap : Siti Zulaikah,S.Pd
Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001RW. 010
Lingkungan Kramat Kelurahan Kranjingan
No. Telp/HP : 0817543275
Pendidikan Terakhir : S1
Kewarganegaraan : Indonesia

F.2 Profil Guru Sentra Persiapan

Biodata Diri

Nama : Yuliana Retno Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Alamat Rumah : Jl. Teuku Umar Rt.01 Rw.04 Kebonsari
Sumbersari
Nomor Telepon : 082302461943
Status Kepegawaian : GTY
Pendidikan Terakhir : S-1
Jurusan : PAUD
SK Pengangkatan : 016/SK/YYS/AH/VII/2009
Jabatan : Guru Kelas Sentra Persiapan
Pelatihan Yang Pernah diikuti : -

Lampiran Profil Guru di TK Plus Al-Hujjah

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Siti Zulaikha, S.Pd	Bondowoso, 01 Maret 1974	Jl. Sriwijaya XXX/5	S1-PAUD	GTY
2.	Sri Hastutik, S.Pd	Jember, 06 April 1970	Perum Pondok Bedadung Indah Blok F-4	S1-PAUD	GTY
3.	Lilik Komariyah, S.Pd	Bondowoso, 14 November 1970	Jl. Slamet Riyadi Gang Sentral Blok C-9	S1-PAUD	GTY
4.	Nita Tri Nugraha, S.Pd	Jember, 24 Mei 1978	Jl. Sriwijaya Lingkungan Kramat Rt.01 Rw.10 Sumpersari	S1-PAUD	GTY
5.	Citra Isrul Mahalani, S.Pd	Kediri, 21 Januari 1984	Jl. KH.Adusukur No.25 Lingkungan Krajan Timur Sumpersari	S1-PAUD	GTY
6.	Dwi Ratna H., S.Pd	Jember, 25 Januari 1977	Dusun Krajan Rt.03 Rw.06 Sukorambi	S1-BK	GTY
7.	Risa Fanani, S.Pd	Jember 30 Oktober 1983	Jl. Gajah Mada XIX No.74	S1-PAUD	GTY
8.	Yuliana Retno Ningsih, S.Pd	Jember, 06 Juli 1991	Jl. Teuku Umar No.23 Rt.03 Rw.04	S1-PAUD	GTY

LAMPIRAN G. TRANSKIP DATA TRIANGULASI**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA SENTRA PERSIAPAN DI TK PLUS AL-HUJAH SUMBERSARI JEMBER****1.1 Transkrip Data Triangulasi Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan**

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
Perencanaan	<p>“Perencanaan yang dilakukan dengan membuat RPPH melihat acuan RPPM untuk dilihat sesuai atau tidaknya, kegiatan belajar yang bisa menunjang siswa sesuai tujuan visi dan misi sekolah. Tujuan yang diharapkan siswa dilihat di akhir semester dapat terwujud dengan perencanaan yang baik, sesuai sentra karena setiap sentra berbeda tujuan. Tetapi ada perbaikan dalam perencanaan yang tidak berhasil, dibutuhkan proses yang sesuai dengan tujuan.” (Kepala Sekolah)</p> <p>“Penyusunan yang dilakukan dengan membuat silabus dan</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari observasi hari ini, guru merencanakan dan mengatur kegiatan yang akan dilakukan dengan mempersiapkan media dan alat. Kegiatan (desitas) diatur untuk memudahkan siswa, pengaturan tempat duduk diatur senyaman siswa. Guru mempersiapkan hal yang berkaitan dengan kegiatan sebelum bel masuk,</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Dari ketiga hasil penelitian yang di dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan sekolah. Menyiapkan beberapa hal yang akan dilakukan guna menunjang kegiatan belajar, mulai dari awal hingga akhir. Perencanaan dilakukan sebelum jauh hari dan melihat hasil di akhir, tetapi melakukan perbaikan ketika tidak sesuai dengan tujuan.</p>

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>program tahunan (PROTA) di awal semester, kemudian melanjutkan membuat RPPH yang disiapkan satu minggu sebelum kegiatan untuk di diskusikan dengan kepala sekolah agar mengetahui kegiatan yang dilaksanakan, menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar sesuai sentra persiapan untuk mengenal huruf dan angka kepada siswa. Media dan alat yang dibutuhkan beraneka ragam untuk menunjang kegiatan siswa agar bisa menarik perhatian dan memunculkan keingintahuan siswa selama kegiatan belajar, karena siswa cepat merasa bosan dan selalu ingin bermain. Guru berharap di akhir semester siswa sudah bisa berkembang sesuai tujuan di awal dalam sentra persiapan” (Guru Sentra Persiapan)</p>	<p>agar dapat mengatur siswa. Bu Ana menyiapkan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas untuk siswa.</p>		

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
Pengorganisasian	<p>“Penetapan guru di setiap sentra dilakukan oleh Sie Kurikulum karena lebih mengetahui guru yang sesuai dengan sentra tersebut dan berencana untuk diganti setiap dua tahun sekali, agar guru setiap sentra dapat belajar sentra lainnya dan menguasai setiap sentra. Tetapi masih memfokuskan untuk memperbaiki yang masih belum sesuai dalam kegiatan setiap sentra. Pengelompokkan kelas dibagi berdasarkan usia siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan kegiatan dengan usia siswa. Membutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam kegiatan belajar dan memberikan pelatihan atau seminar kepada guru untuk meningkatkan wawasan. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam kegiatan juga dapat mempengaruhi agar</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan tidak bisa maksimal sesuai rencana dikarenakan rapat para guru yang diadakan di lembaga ini, tetapi masih bisa terlaksana dengan baik dan lancar hingga waktu pulang. Siswa yang hadir tidak banyak sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan kelas dengan cara siswa mematuhi aturan yang sudah disepakati. Peraturan sudah dibuat sejak awal masuk kelas pertama kali untuk kelancaran kegiatan di dalam kelas. Siswa</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan berupa foto</p>	<p>Dalam melakukan pengorganisasian membutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru agar bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan kerjasama kepala sekolah dan guru dilakukan untuk mengetahui sejauhmana guru tersebut mengelola kelas. Juga dalam mengelompokkan siswa setiap kelas sesuai dengan aturan yang ada, sehingga ketika pelaksanaan bisa sesuai dengan tujuan yang di rencanakan di awal. Perlu adanya usaha meningkatkan kompetensi dan wawasan guru untuk memperdalam potensi guru dalam menyiapkan maupun menangani keadaan kelas.</p>

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>kegiatan bisa berjalan dengan lancar.“ (Kepala Sekolah)</p> <p>“Pembuatan silabus di awal semester dilakukan bersama semua guru untuk menetapkan perencanaan kegiatan belajar dengan menyesuaikan setiap sentra. Tema yang digunakan disetarakan semua sentra atau diserahkan kembali dengan guru sentra tersebut. Membutuhkan kerjasama antar guru dalam proses pembuatan silabus. Kepala sekolah juga melakukan tindakan dengan adanya supervisi untuk guru yang dilakukan dua bulan sekali di setiap sentra, di awal semester sudah membuat jadwal supervisi atau dapat menanyakan kembali ke guru sentra dalam kesiapannya. Kerjasama antara guru dengan siswa diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan</p>	<p>mudah diatur dan bekerjasama untuk melakukan kegiatan sesuai rencana. Hari ini berlangsung kegiatan yang efektif dan efisien, siswa memahami apa yang diajarkan oleh Bu Ana dari awal hingga akhir. Kegiatan di luar kelas tidak dapat dilakukan, hanya di dalam kelas menyesuaikan waktu yang ada.</p>		

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>belajar dengan lancar, guru membuat aturan yang sudah di sepakati oleh semua siswa baik di dalam maupun di luar kelas pada proses kegiatan belajar. Kemampuan dan bakat siswa berbeda-beda sehingga guru mengembangkan melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan siswa dan menarik, karena siswa tidak bisa dipaksa. Sentra persiapan memiliki ciri khas yang berkaitan dengan angka dan huruf dalam kegiatan belajar, memerlukan penataan yang sesuai dengan siswa seperti penataan tempat duduk siswa dengan penataan densitas (kegiatan) yang mudah dijangkau dan penataan alat permainan.” (Guru Sentra Persiapan)</p>			
Pelaksanaan	“Kegiatan Pembelajaran sentra sudah berjalan dengan baik dan lancar, tetapi masih memerlukan	Pada observasi ini, guru berusaha untuk mengkondisikan	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan dengan	Pelaksanaan sentra sudah sesuai acuan kurikulum 2013, hanya memerlukan

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>pembenahan yang belum sesuai. Kegiatan sentra dilakukan di hari senin-kamis secara bergantian agar semua siswa dapat merasakan setiap kegiatan sentra, yang dilakukan dari awal masuk kelas hingga waktu istirahat, kemudian kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan berdasarkan kelasnya. Kegiatan sentra mengacu pada kurikulum 2013, melihat hal kegiatan yang akan dilakukan sesuai tujuan awal. Sarana dan prasarana cukup memadai untuk menunjang kegiatan meski belum sempurna.” (Kepala Sekolah)</p> <p>“Pelaksanaan manajemen kelas di lembaga ini sudah cukup baik di sentra persiapan, dalam kesiapan guru untuk melaksanakan kegiatan di sentra. Sudah mampu dalam</p>	<p>kelas sedikit lama, untuk kelas A, membutuhkan proses untuk mengatur siswa agar tenang dan kondusif di dalam kelas. Bu Ana berusaha menyiapkan kegiatan yang menarik untuk mengalihkan perhatian siswa, juga mengontrol siswa agar tidak bermain. Tetapi anak diberi kebebasan untuk memilih tempat duduk, melakukan atau tidak melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan. Meskipun melalui proses sedikit lama tetapi bisa berjalan dengan kondusif.</p>	<p>kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan berupa foto</p>	<p>perbaikan yang belum sesuai. Kegiatan sentra berjalan sudah cukup baik, dilakukan secara bergiliran agar semua siswa dapat merasakan kegiatan yang sama. Keadaan kelas yang kondusif dan menyenangkan mampu membuat siswa fokus maupun nyaman, juga guru perlu melakukan penataan atau mengatur keadaan kelas sesuai sentra.</p>

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>menciptakan kelas yang kondusif dan cara untuk mengatur penataan yang ada di dalam kelas mulai dari penempatan duduk, alat permainan dan sebagainya. Melakukan cara agar berhasil sesuai harapan, jika masih belum berhasil maka akan dilakukan bimbingan kembali. Kegiatan sentra persiapan sudah diberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan, cukup memadai dan siswa dapat fokus untuk melakukannya. Sehingga kelas menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam kegiatan. Guru memiliki banyak cara agar kegiatan menarik dengan praktek langsung atau siswa merasa tertantang untuk menyelesaikannya dan kegiatan bermain sambil belajar. Dengan begitu guru dapat melihat</p>	<p>Guru melakukan empat pijakan yang digunakan, yaitu pijakan lingkungan bermain dengan menyiapkan alat dan bahan yang ada di sekolah sebelum masuk kelas untuk dilakukan di depan kelas atau halaman sekolah dengan melihat kemampuan siswa. Saat pijakan sebelum main, guru membiasakan untuk berdoa sebelum belajar dengan duduk melingkar di alas dan bersalaman terlebih dahulu dengan guru-guru saat melakukan benyanyi bersama di halaman sekolah. Sebelum melakukan</p>		

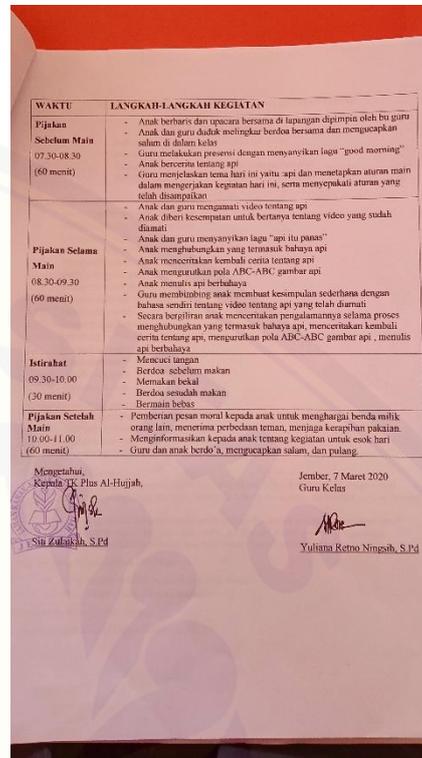
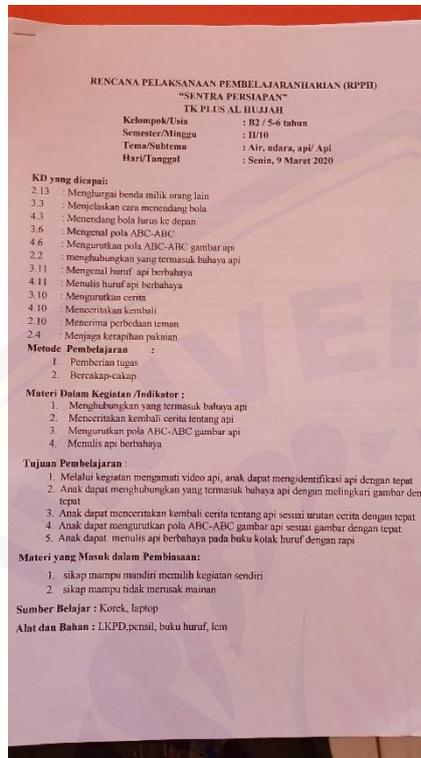
TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	kompetensi pada diri siswa, agar bisa ditingkatkan atau jika tidak sesuai dengan sentra persiapan maka dapat bekerja sama dengan guru sentra lainnya.” (Guru Sentra Persiapan)	kegiatan belajar maka guru menyampaikan aturan untuk kegiatan dan bermain yang sudah disepakati agar dipatuhi semua siswa. Saat pijakan selama bermain, guru membebaskan siswa untuk mengerjakan beberapa densitas meskipun tanpa menyelesaikannya, yang terpenting siswa sudah mengerjakannya. Ketika ada siswa yang membandingkan hasil kegiatan dengan temannya, guru memberikan nasihat agar menghargainya. Terakhir pijakan setelah bermain, guru membiasakan untuk		

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
		<p>membersihkan mainan setelah bermain dengan menyuruh setiap hari dan dibantu dengan siswa lain. Sebelum pulang siswa melakukan berdoa dan guru memberikan evaluasi dengan bertanya dan menyuruh siswa menceritakan kegiatan sentra yang sudah dilakukan.</p>		
<p>Pengawasan</p>	<p>“Pengawasan perlu dilakukan untuk mengetahui sudah terlaksana atau belum tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dilakukan dengan cara supervisi yang dilakukan secara berkala setiap dua bulan sekali sesuai jadwal atau kesiapan guru sentra. Supervisi yang dilakukan meliputi dari kelengkapan administrasi seperti RPPH,</p>	<p>Keaktifan siswa hari ini sangat berbeda dari kemarin dan lebih aktif, untuk mengatur dilakukan berbagai cara mulai dari mengarahkan atau membujuk siswa untuk fokus pada kegiatan. Bu Ana melihat dari hari</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan pelaksanaan dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan berupa foto</p>	<p>Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauhmana hasil yang sudah dilakukan, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah mengevaluasi atau supervisi guru dalam melaksanakan kegiatan mulai dari awal hingga waktu istirahat. Sedangkan evaluasi yang</p>

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>RPPM, dan sebagainya, dan cara guru dalam mengajar. Kegiatan dilakukan dari kegiatan pembukaan hingga penutup, dengan melihat keadaan kelas dan cara mengkondisikan kelas. Hambatan terjadi dalam supervisi yang dilakukan hanya sampai kegiatan inti karena selalu ada kesibukan kepala sekolah yang mendadak. Juga melakukan rapat guru-guru mengenai kegiatan belajar di setiap sentra dan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru sesuai sentra atau rapat sesama guru TK.” (Kepala Sekolah)</p> <p>“Adanya aturan-aturan yang sudah disepakati dan dipatuhi oleh semua siswa, maka akan tercipta kegiatan belajar yang efektif di dalam kelas. Kegiatan yang menarik mampu membuat siswa aktif dan kelas tidak</p>	<p>kemarin untuk mengatur siswa di kelas, dan cara untuk mengkondisikan kelas. Melakukan evaluasi setiap hari apakah sudah berjalan dengan lancar atau belum, jika masih belum maka Bu Ana mempersiapkan rencana baru yang bisa mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan. Bu Ana merencanakan kegiatan yang bisa memfokuskan siswa agar tidak bermain atau mengobrol dengan temannya, kegiatan yang menyenangkan mampu membuat</p>		<p>dilakukan guru terhadap siswa ada beberapa cara untuk melihat hasil sehingga guru dapat melakukan cara untuk memperbaikinya. Karena evaluasi sanga dibutuhkan dalam melakukan kegiatan apapun.</p>

TOPIK	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
	<p>membosankan, tetapi sesuai dengan tema yang ada. Evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu dengan penilaian harian (observasi) kepada siswa dari awal hingga akhir kegiatan dan penilaian hasil karya dengan melihat hasil karya siswa yang akan di masukkan dalam penilaian raport. Evaluasi juga dilakukan kembali jika masih belum terlaksana sesuai perencanaan di awal. Setiap minggu ada kegiatan rapat guru untuk membahas mengenai kegiatan setiap sentra maupun tukar pendapat atau mencari solusi“. (Guru Sentra Persiapan)</p>	<p>siswa teralihkan dan mudah untuk diatur.</p>		

LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN DAN DOKUMEN



H.1 RPPH Sentra Persiapan

DAFTAR GURU BUDIDAYA DAN PELAJARAN 2018-2019
KELOMPOK B2

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
			L/P
1	TEGUH PRASETYO KURNIA	TEGUH	L
2	DEONESS YUSUF PRANAJA NOVINDI	DEONESS	L
3	ADRIYAN FAHMI ARRIFATUL	RIYAN	L
4	NILA DEWI UTAMI	DEWI	P
5	MUHAMMAD AKHDAN FAIQ	AKHDAN	L
6	ABQORI ARSENIO WARISANDI	NI	L
7	AZZAM ADRIAN PRASETYO	AZZAM	L
8	SYIFA TRIANA MAULANI	SYIFA	P
9	BAI QIS ADZRA	BALQIS	P
10	CAHAYA SHAFEERA	CAHAYA	P
11	JIHAN KHANSA EL-SAFFIRA	JIHAN	P
12	ZARA AULIA ASHVA FIKRIYYA	ZARA	P
13	ANINDYA SASI KIRANA	SASI	P
14	NADYA ALYSSA ALFARIZY	NADIN	P
15	KALYCA JINGGA RABBANI ASMARA	JINGGA	P

NAMA GURU KELOMPOK B2 :

Bunda Yuliana Retno Ningsih (Bunda Ana) : 082 302 461 943

H.2 Jadwal Siswa untuk Berbaris Saat Pulang



H. 3 Saat melakukan pijakan lingkungan bermain



H.4 Saat melakukan pijakan sebelum bermain



:H.5 Saat siswa memilih densitas (kegiatan)



H.6 Sarana siswa untuk mengenal bentuk dan huruf di absensi siswa



H.7 Bentuk almari yang menyesuaikan tinggi rata-rata siswa



H.8 Guru Sentra sedang mengawasi atau evaluasi siswa

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

03 MAR 2020

Nomor : 1679 /UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

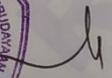
Yth. Kepala Sekolah
TK Plus Al-Hujjah Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Za'immatul Ummah
NIM	: 160210205114
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: Maret 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah dengan judul "Penerapan Manajemen Kelas Pada Sentra Persiapan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWI**BIODATA MAHASISWI**

Nama : Za'immatul Ummah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Juni 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Cucut VIII/147 Bendomungal Bangil Pasuruan
 Programm Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : zaimatul31@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Muslimat NU Khodijah	Pasuruan	2003
2.	SD Nahdlatul Ulama	Pasuruan	2009
3.	SMP Raudlatul Aqo'idi	Pasuruan	2012
4.	MAN Denanyar	Jombang	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2020